

**PENERAPAN MODEL *PEER TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI SMP ISLAM MOGA KABUPATEN PEMALANG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

RIF'ATUL QONITA

NIM. 1917403042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Rif'atul Qonita

NIM : 1917403042

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Penerapan Model Peer Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Islam Moga Kabupaten Pemalang**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 April 2024

Saya yang menyatakan,



Rif'atul Qonita

NIM. 1917403042

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PENERAPAN MODEL *PEER TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMP ISLAM MOGA KABUPATEN PEMALANG

yang disusun oleh Rifatul Qonita (NIM. 1917403042) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 17 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

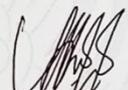
Purwokerto, 22 April 2024

Disetujui oleh :

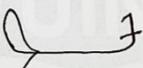
Penguji I/ Ketua Sidang /Pembimbing

Penguji II / Sekretaris Sidang


Prof. Dr. H. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005


Ulpah Masdupah, M.Pd. I
NIP. -

Penguji Utama


Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

Diketahui oleh:

Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah


Dr. Abu Diharir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pegajian Munaqasah Skripsi Sdr. Rif'atul Qonita
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Islam
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rif'atul Qonita
NIM : 1917403042
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Model Peer Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Islam Moga Kabupaten Pemalang

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'atalkum Wr. Wb.

Puwokerto, 21 Maret 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. II. Subur, M.Ag.

NIP. 19670307 199303 1 005

PENERAPAN MODEL PEER TEACHING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMP ISLAM MOGA KABUPATEN PEMALANG

RIF'ATUL QONITA

NIM 1917403042

Abstrak: Model peer teaching merupakan model pembelajaran yang menugaskan siswa dengan kemampuan lebih untuk berperan menjadi pengajar bagi siswa lain. Model peer teaching bisa dikatakan salah satu dari strategi pembelajaran yang kooperatif, yang dimana muncul rasa saling menghargai, mengerti dan bekerja sama bagi siswa. Sehingga pemerataan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran bahasa Arab yang diberikan dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model peer teaching dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Moga Kabupaten Pemalang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui tahap wawancara, observasi dan dokumentasi saat penelitian. Teknis analisis data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam model peer teaching dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut: Guru memilih siswa yang dijadikan tutor (pengajar), Mengadakan pelatihan kepada siswa yang menjadi peer teaching, pembagian kelompok. Setelah pembagian kelompok maka kemudian dibuat tahapan-tahapan yang pertama tahap perencanaan dilakukan dengan kegiatan menyusun rencana pembelajaran. Yang kedua tahap pelaksanaan dengan menerapkan model peer teaching ialah penyampaian materi dan diskusi dengan dipimpin oleh pengajar, yang ketiga evaluasi peer teaching. Faktor pendukung dan penghambat model peer teaching dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Moga yaitu: (1) faktor pendukung meliputi: fasilitas yang ada sudah memadai untuk diterapkannya model pembelajaran Peer teaching seperti referensi yang menunjang proses pembelajaran, adanya jadwal pelaksanaan kegiatan dan tersedianya sarana dan prasarana, (2) faktor penghambat meliputi: kemauan atau motivasi siswa yang kurang, pengaruh lingkungan yang juga memberikan dampak besar bagi siswa dimana mereka kurang memotivasi serta kebijakan sekolah yang lebih banyak fokus kepada pelajaran umum daripada pelajaran agama.

Kata kunci: *Peer Teaching, Model Pembelajaran, Bahasa Arab*

**APPLICATION OF THE PEER TEACHING MODEL IN ARABIC
LANGUAGE LEARNING IN SMP ISLAM MOGA KABUPATEN
PEMALANG**

RIF'ATUL QONITA

NIM 1917403042

Abstrac: The peer teaching model is a learning model that assigns students with greater abilities to play the role of teaching other students. The peer teaching model can be said to be one of the cooperative learning strategies, where a sense of mutual respect, understanding and cooperation arises for students. So that equality and understanding of the Arabic language learning material provided can be achieved. This research aims to describe the application of the peer teaching model in Arabic language learning at SMP Islam Moga Kabupaten Pematang. This research is field research which is descriptive qualitative in nature. Data obtained through interviews, observation and documentation during research. Technical data analysis, data reduction, data presentation and conclusions. The results of the research show that in the peer teaching model in learning Arabic as follows: The teacher chooses students who become tutors (teachers), holding training for students who become peer teaching, dividing into groups. After dividing the groups, steps are then made. The first planning stage is carried out with the activity of preparing a learning plan. The second implementation by applying the peer teaching model is the delivery of material and discussions led by the teacher, the third is peer teaching evaluation. Supporting and inhibiting factors for the peer teaching model in learning Arabic at SMP Islam Moga are: (1) supporting factors include: existing facilities are adequate for implementing the Peer teaching learning model such as references that support the learning process, the existence of a schedule for implementing activities and the availability of facilities and infrastructure, (2) inhibiting factors include: students' lack of will or motivation, environmental influences which also have a big impact on students where they lack motivation and school policies that focus more on general lessons rather than religious lessons.

Keywords: *Peer Teaching, Learning Model, Arabic language*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1. Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	ž Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	ṣ es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	ḍ de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	ṭ te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	ẓ zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	` koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َايَ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
َاوْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َا...يَ...أ...	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
َا...يَ...ي...	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
َا...يَ...و...	Dammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qala
- رَمَى rama
- قِيلَ qila
- يَقُولُ yaqulu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda 57 syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbi l-`ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ

Belajarlah bahasa arab karena itu termasuk dari agama kalian

(Umar bin Khotob)



PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan karya ini, peneliti telah mendapatkan dorongan dan semangat dari keluarga, sahabat dan beberapa pihak lain sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa dukungan moral, peneliti akan mendapatkan hambatan terkait teknis maupun waktu, atas dasar itu peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhaad Fauzi Alm, Ibunda Falakhah, Suami Muhammad Sulhan Abdi, Kakak Khumairo Khulatus Syafaah dan Kakak Muhammad Zuhdil Atho'
2. Almamater tercinta Universitas Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Jurusan Pendidikan Madrasah, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Keluarga besar Prodi Pendidikan Bahasa Arab-B angkatan 2019 yang turut berjuang bersama dalam menempuh pendidikan di Universitas Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Keluarga besar Alm. Mbah H. Dimyathi dan Alm. mbah Hj. Mahmudah.
6. Sahabat, teman, dan rekan yang selalu membantu dan mendukung dalam semua proses penyelesaian skripsi ini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas PROF. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis. Oleh karena itu, bersamaan dengan selesainya skripsi ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing saya dengan baik dari awal sampai selesainya skripsi ini dengan do'a dan dukungannya.
6. Dr. Abu Dharin, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap Dosen, Karyawan dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Staff dan Karyawan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bapak Abdul Munir Kepala Sekolah SMP Islam Moga yang telah memberikan kesempatan, motivasi dan bimbingannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Ibu Nur Hidayah S.Pd Guru Bahasa Arab di SMP Islam Moga yang telah memberikan arahan dan bimbingannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada segenap Guru-Guru serta siswa-siswi di SMP Islam Moga atas kerjasama dan dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada ayahanda Muhammad Fauzi (alm) dan Ibu Falakhah orang tua penulis, yang senantiasa memberi motivasi, dukungan dan do'anya, semoga mereka selalu dalam lindungan Allah aamiin.
14. Terimakasih untuk suamiku mas Muhammad Sulhan Abdi serta kakak-kakakku mba Khumairo Khulatus Syafaah dan mas Muhammad Zuhdil 'Atho' yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan dan do'a yang terbaik untukku.
15. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Arab-B angkatan 2019, terimakasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka selama menuntut ilmu/perkuliahahan.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Aamiin Ya Rabbal'Alamin

Purwokerto, 21 Februari 2024



Rifatul Qonita



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
MOTTO	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Pembelajaran Bahasa Arab.....	11
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab.....	11
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab.....	12
3. Fungsi Pembelajaran Bahasa Arab.....	14
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab.....	15
B. Model Pembelajaran.....	18
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	18
2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....	19

C. Peer Teaching	21
1. Pengertian Peer Teaching.....	21
2. Tahapan-tahapan Peer teaching.....	24
3. Langkah-Langkah Model Peer Teaching	27
4. Tujuan Peer Teaching.....	29
5. Syarat dan Kriteria Menjadi Peer Teaching	30
6. Penerapan Model Peer Teaching.....	31
7. Kelebihan Kekurangan Model Peer Teaching	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	44
A. Profil SMP Islam Moga Pematang	44
B. Penerapan Model Peer Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Moga	46
C. Analisis Data Terhadap Penerapan Model Peer Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab SMP Islam Moga	59
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Model Peer Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Islam Moga Kabupaten Pematang.....	65
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68

C. Keterbatasan Penelitian	70
D. Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	LXXVI
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	CIX



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Draf Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 4 RPP
- Lampiran 5 Blangko Bimbingan
- Lampiran 6 Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 7 Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Keterangan Perpustakaan
- Lampiran 10 Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 11 Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 13 Surat Riset
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 18 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 19 Sertifikat PPL
- Lampiran 20 Sertifikat KKN
- Lampiran 21 Kartu Tanda Mahasiswa
- Lampiran 22 Transkrip Nilai

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia. Bahasa ini telah meluas peranannya dalam berbagai aspek kehidupan tidak hanya sekedar untuk kepentingan agama islam semata bahkan bahasa arab juga telah menjadi salah satu bahasa yang digunakan di forum-forum internasional. Ibnu Manzur dalam pengantar karyanya berjudul *Lisan al-‘Arab* mengatakan bahwa Tuhan telah menciptakan bahasa arab sebagai bahasa yang paling mulia dan paling kaya serta mengungguli semua bahasa lain.¹

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mempelajari bahasa Asing, terutama bahasa Arab. Diantaranya adalah aspek internal peserta didik mengingat bahasa Arab bukanlah bahasa pertama yang dipelajari sehingga banyak dibutuhkan usaha dan pemilihan metode yang sesuai. Dalam mempelajari bahasa Arab ada berbagai macam metode yang digunakan. Sayangnya, dalam proses pembelajaran bahasa asing tidak semua metode cocok dan sesuai dengan peserta didik.² Belajar dan pembelajaran merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi bagi seluruh lapisan masyarakat.

Kegiatan utama dari sebuah pembelajaran adalah proses menyampaikan materi dari pendidik kepada peserta didik. Seiring dengan berkembangnya waktu, guru sebagai tokoh yang memiliki peran terbesar dalam keberhasilan belajar siswa dituntut agar terus menerus memperbaharui segala hal yang terkait dengan belajar serta proses

¹ Ahmadi, Aulia Mustika Ilmiana. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, (Yogyakarta: Ruas Media, 2020), hal. 8.

² Farah Manzilah dkk. *Penggunaan Metode Peer Teaching Dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah Pada Pembelajaran Maharah Qiro'ah Pada Shobahullughoh Di MSAA UIN Malang*, Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1.

pembelajaran. Baik dari segi ilmu pengetahuan, pendekatan, metode maupun pembelajaran agar standar keberhasilan belajar dapat tercapai serta terwujud pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.³

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mempelajari bahasa Asing, terutama bahasa Arab. Diantaranya adalah aspek internal si peserta didik mengingat bahasa Arab bukanlah bahasa pertama yan

g dipelajari sehingga banyak dibutuhkan usaha dan pemilihan metode yang sesuai. Dalam mempelajari bahasa Arab ada berbagai macam metode yang digunakan. Sayangnya, dalam proses pembelajaran bahasa asing tidak semua metode atau model pembelajarann yang cocok dan sesuai dengan peserta didik.

Melihat dari penerapan pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab terdapat beberapa kendala untuk mengajarkannya. Terutama kendala yang berkaitan dengan metode atau model yang efektif untuk mempelajari bahasa Arab. Hal itu menjadi penghambat tersampainya pemahaman dari guru kepada siswa. Beberapa kendala seperti banyaknya materi yang diajarkan, waktu belajar yang berada di sela-sela rutinitas padat. Semua itu mengakibatkan kebingungan yang bertumpuk-tumpuk sehingga siswa enggan mencari tahu kebingungan yang mereka alami. Begitu seterusnya hingga pemahaman mereka terhadap bidang kajian bahasa Arab menurun.

Maka dari itu dapat diterapkan metode peer teaching guna meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar bahasa Arab. Dengan pendekatan psikologi siswa melalui motivasi, guru dan siswa dapat bekerja sama dalam mencapai target yang telah direncanakan.⁴

³ Qoni'atul Lathfah dkk. *Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Kemahiran Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas V A MI Plus Al-Azhar Wlingi Kabupaten Blitar*, Jurnal Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V Malang, 5 Oktober 2019.

⁴ Farah Manzilah dkk. *Penggunaan Metode Peer Teaching Dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah Pada Pembelajaran Maharah Qiro'ah Pada Shobahullughoh Di MSAA UIN Malang*, Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1.

Model pembelajaran Peer teaching dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah tutor sebaya, menurut Winarno Surakhmad merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik yang merupakan pendekatan kooperatif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara peserta didik yang bekerja sama. Peserta didik yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya juga belajar dari pengalamannya.⁵

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti dapatkan adalah bahwa dalam proses pembelajaran bahasa arab di SMP Islam Moga sangat diperlukan penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya), karena psikologis peserta didik sangat mempengaruhi pola belajar yang diterapkan. Dampak positifnya yang didapatkan setelah diterapkan model pembelajaran Peer Teaching adalah peserta didik lebih mengikuti alur pembelajaran bahasa arab dan lebih bersemangat dengan adanya metode yang diberikan. Mereka juga akan lebih percaya diri untuk show up dalam proses pembelajaran ini serta tidak merasakan canggung dengan keterbatasan ilmu yang baru mereka miliki.

Alasan peneliti memilih di SMP Islam Moga karena melihat bahwa sekolah ini termasuk sekolah yang memiliki jadwal bahkan agenda kegiatan keislaman yang bagus. Melalui penelitian ini, bahwasannya pembelajaran bahasa arab di SMP Islam Moga cocok diterapkan menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*. Karena model pembelajaran ini selain mengajarkan peserta didik untuk aktif juga mengajarkan untuk lebih percaya diri terutama dalam berbicara bahasa arab.

⁵ Yopi Nisa, Febianti. Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. Jurnal Edunomic Volume 2 No. 2 Tahun 2014.

B. Definisi Konseptual

1. Penerapan Model Peer Teaching

Penerapan adalah perbuatan menerapkan.⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.⁷ Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.⁸ Adapun menurut Ali penerapan adalah mempraktikkan, memasang atau pelaksanaan.⁹

Sedangkan Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰ Menurut Wahab penerapan merupakan suatu tindakan yang dilakukan baik oleh setiap individu atau kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan dalam masyarakat.¹¹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan dalam suatu kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Peer teaching dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah tutor sebaya, menurut Winarno Surakhmad merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik yang merupakan pendekatan kooperatif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara peserta didik yang bekerja sama. Peserta

⁶ Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hal. 1598.

⁷ [Http://kbbi.web.id/terap-2](http://kbbi.web.id/terap-2)

⁸ Badudu dan Sutan Mohammad Zain. *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), Hal. 1487.

⁹ Lukman Ali. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2007), Hal. 104.

¹⁰ Riant Nugroho. *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Hal. 158.

¹¹ Wahab. *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), Hal. 63.

didik yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya juga belajar dari pengalamannya.

Iyan Nurdiyan Haris menyebutkan bahwa terdapat tiga konsep dalam pembelajaran *Peer Teaching*. Pertama, model pembelajaran ini biasanya tergantung kepada strategi yang digunakan siswa untuk mengajar siswa lainnya. Model pembelajaran tersebut bisa dikatakan sebagai *peer teaching* hanya jika proses pembelajaran tersebut telah direncanakan sebelumnya serta mengikuti pendekatan berdasarkan contoh. Kedua, *peer teaching* berbeda dengan belajar bersama. Agar bisa disebut sebagai *peer teaching*, siswa harus diberikan tanggung jawab untuk materi pembelajaran yang biasanya diberikan oleh guru. Harus ada gambaran yang jelas antara peran tutor (siswa yang mengajar) dengan siswa yang diajar. Ketiga, jangan menyamakan *peer teaching* dengan belajar kelompok dalam skala yang lebih kecil. Memang benar bahwa belajar kelompok menekankan agar siswa mengajar siswa lainnya, namun berbeda dalam hal perencanaannya.¹²

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang diajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik.¹³ Pembelajaran menurut Depdiknas adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non formal.¹⁴

Sementara itu, Bahasa Arab merupakan sebuah Bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga Bahasa Sinitik.

¹² Iyan Nurdiyan, Haris. *Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang Vol 4 No. 1 Februari 2018.

¹³ Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 32.

¹⁴ Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Hal. 31.

Bahasa arab merupakan Bahasa nomor 1 bagi orang-orang muslim, karena kitab suci dan kitab-kitab rujukan agama islam menggunakan Bahasa arab. Untuk itu, kita sebagai seorang muslim harus mempelajari dan menyebarkan Bahasa arab sehingga ajaran agama islam ini tetap senantiasa utuh dan dapat diaplikasikan oleh masyarakat muslim.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan pelajaran bahasa arab kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu pembelajaran bahasa asing.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana penerapan model *Peer Teaching* dalam pembelajaran bahasa arab di SMP Islam Moga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Peer Teaching* dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Moga

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa arab pada umumnya dan pembelajaran bahasa arab dengan penerapan Model *Peer Teaching* pada khususnya, serta dapat dipakai sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah bahan pustaka bagi UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- 2) Menambah ilmu dan mengetahui penerapan apa saja yang ada di dalam pembelajaran bahasa arab di SMP Islam Moga di masa depan.
- 3) Menjadi salah satu pedoman bagi lembaga pendidikan tentang penerapan Model *Peer Teaching* dalam pembelajaran bahasa arab.

E. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan tema yang diangkat pada penelitian ini. Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian terdahulu hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian belum pernah dikaji oleh orang lain. Dan ditemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya adalah:

Skripsi Rohmat Teguh Nugroho, 2011 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Peer Tutoring Untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Kuliah Tadrib Muhadatsah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2010/2011”. Melalui model pembelajaran cooperative learning tipe peer tutoring telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa yang mengambil mata kuliah Tadrib Muhadatsah tahun ajaran 2010/2011. Dari hasil penelitian Rohmat mengalami kenaikan secara klasikal. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 61,15, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 71,59. Dengan prosentase kenaikan 17,07%, sehingga model pembelajaran ini teruji kesahihannya.

Persamaan penelitian yang dilakukan Rohmat dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengkaji penggunaan peer tutoring atau peer teaching. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan kajian penelitian

yang digunakan Rohmat adalah keterampilan berbicara, sedangkan kajian peneliti adalah pembelajaran bahasa Arab.¹⁵

Skripsi Sri Budiarti, 2019 yang berjudul “Pengaruh Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Teladan Medan”. Bahwa pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) merupakan strategi pembelajaran untuk mengajak siswa aktif berpartisipasi dalam belajar. Maka diketahui bahwa metode pembelajaran *Peer Teaching* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa arab di MTs Teladan Medan. Dalam skripsi tersebut memiliki kesamaan dalam model pembelajaran *Peer Teaching* sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan lokasinya di MTs Teladan Medan, Sedangkan pada penelitian penulis lokasinya di SMP Islam Moga.¹⁶

Skripsi Miftakhul Hidayah, 2013 yang berjudul “Pengoptimalan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya di Kelas VII H MTs Negeri Kendal Tahun 2012/2013”. Dalam skripsi tersebut memiliki kesamaan dalam model pembelajaran *Peer Teaching* sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Pada skripsi Miftakhul Hidayah fokusnya di pengoptimalan keterampilan membaca bahasa arab sedangkan lokasinya di MTs Negeri Kendal, sedangkan pada penelitian penulis yaitu lokasinya di SMP Islam Moga.¹⁷

Skripsi Maryani, 2010 yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Untuk Meningkatkan Prestasi

¹⁵ Rohmat Teguh Nugroho, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Peer Tutoring Untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Kuliah Tadrib Muhadatsah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi (Semarang: UNNES, 2011).

¹⁶ Sri Budiarti, *Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Teladan Medan*”, Skripsi (Medan: UMSU, 2019).

¹⁷ Miftakhul Hidayah, *Pengoptimalan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Di Kelas VII H MTs Negeri Kendal Tahun 2012/2013*, Skripsi (Semarang: UNNES, 2013).

Belajar pada Siswa Kelas X AK 1 SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”. Dalam skripsi tersebut memiliki persamaan dalam mengkaji tentang metode pembelajaran tutor sebaya (*Peer Teaching*), dan jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas. Perbedaannya terletak pada focus penelitiannya, dalam skripsi tersebut tentang hasil belajar akuntansi, sedangkan fokus penelitian ini pada pembelajaran Bahasa arab.¹⁸

Menurut Sri Yunita dan Siti Asiah dalam jurnalnya “Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa (Studi Kualitatif Naturalistik Di SMA Martia Bhakti Kayu Ringin Bekasi Selatan Kota Bekasi). Dalam penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya yang diterapkan dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an di SMA Martia Bhakti Kayu belum meliputi kematangan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian kegiatan dan evaluasi kegiatan, metode tutor sebaya yang diterapkan baru sebatas metode alternatif yang barangkali membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, sehingga belum konsen dalam pembahasan panduanpenerapan metode tutor sebaya yang telah diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur’an, karna tutor sebaya memang bukan seperti metode Qira’ati, metode Iqra’, metode Ummi, metode Yanbu’a dan metode tilawati yang merupakan metode khusus dalam pembelaran al-Qur’an.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji metode tutor sebaya atau peer teaching, dan metode pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan terdapat perbedaan dalam menentukan objek penelitiannya, yang mana dalam penelitian ini objek penelitiannya berada di sekolah fomal yaitu di SMA Martia Bhakti Kayu Ringin Bekasi Selatan Kota Bekasi

¹⁸ Maryani, *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X AK 1 SMK 2 Batik Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*”, (Skripsi, universitas Negeri Sebelas Maret, 2016).

sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti objek penelitiannya berada di SMP Islam Moga.¹⁹

Menurut Robiatul Aekah (2019), dengan judul “Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al-Ghazaly Kota Bogor”, dalam artikel jurnal ini dijelaskan bahwa penerapan tutor sebaya mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik kelas VII SMP Al-Ghazaly tidak lepas dari upaya yang dilakukan guru dan peneliti serta respon baik dari peserta didik. Dapat dikatakan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur’an di SMP Al-Ghazaly khususnya di kelas VII sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil tes pada siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yang mana pada siklus I hasil persentasenya berjumlah 39%, kemudian pada siklus II persentase berjumlah 57%.²⁰

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji metode tutor sebaya atau peer teaching. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan kajian penelitian yang digunakan Robiatul Aekah adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, sedangkan kajian penelitian peneliti adalah pembelajaran bahasa Arab.

F. Sistematika

Untuk memberikan pembaca pemahaman yang lebih mendalam mengenai penelitian ini, peneliti memisahkan kerangka penelitian menjadi

¹⁹ Sri Yunita dan Siti Asiah, *Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta didik (Studi Kualitatif Naturalistik Di SMA Martia Bhakti Kayu Ringin Bekasi Selatan Kota Bekasi)*, (Jurnal Pemikiran Dan Peradaban Islam 15, no. 1), <https://doi.org/10.33558/turats>

²⁰ Robiatul Aekah, *Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al-Ghazaly Kota Bogor*, (Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online) 3, no. 8 (2019)): 1172–1182, <http://e-jurnalmitrapendidikan.com>

bagian awal dan kesimpulan. Hal ini memungkinkan pembaca untuk lebih memahami isi penelitian. Sesuai dengan pedoman penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari lembar judul, pernyataan keaslian, nota pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori

Bab ini membahas tentang penerapan model peer teaching dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Moga yang meliputi tentang pengertian pembelajaran bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa arab, fungsi pembelajaran bahasa Arab, pengertian model pembelajaran, ciri-ciri model pembelajaran, pengertian peer teaching, tahapan-tahapan peer teaching, langkah-langkah peer teaching, tujuan peer teaching, syarat dan kriteria peer teaching, penerapan model peer teaching, kelebihan kekurangan model peer teaching

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, sumber data yang terdiri dari subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data

Bab ini memberikan penyajian dan analisis data penelitian berupa proses pembelajaran bahasa Arab SMP Isam Moga, Tahapan model peer teaching, analisis penerapan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model peer teaching

Bab V Penutup

Bab ini meliputi kesimpulan yang diperoleh peneliti, saran-saran dan kata penutup sebagai tanda rasa bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberi kesehatan, kekuatan, rahmat serta petunjuk atas selesainya penulisan skripsi ini.

Bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang diajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik.²¹ Pembelajaran menurut Depdiknas adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non formal.²²

Sementara itu, Bahasa Arab merupakan sebuah Bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga Bahasa Simitik. Bahasa arab merupakan Bahasa nomor 1 bagi orang-orang muslim, karena kitab suci dan kitab-kitab rujukan agama islam menggunakan Bahasa arab. Untuk itu, kita sebagai seorang muslim harus mempelajari dan menyebarluaskan Bahasa arab sehingga ajaran agama islam ini tetap senantiasa utuh dan dapat diaplikasikan oleh masyarakat muslim.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan pelajaran bahasa arab kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu pembelajaran bahasa asing.

Pembelajaran bahasa Arab harus dapat mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta bisa

²¹ Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 32.

²² Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Hal. 31.

menumbuhkan sikap yang baik terhadap bahasa Arab baik. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam rangka membantu memahami sumber utama ajaran Islam, yaitu Alquran dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam bagi siswa. Oleh karena itu, materi bahasa arab di SMP Islam Moga harus dipersiapkan agar anak bisa berbahasa Arab dengan empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Di sisi lain, bahasa Arab dapat mempermudah penguasaan terhadap ilmu pengetahuan karena telah menjadi sarana menyampaikan pengetahuan. Bukti konkretnya, banyak ulama yang mengabadikan berbagai disiplin ilmu dalam bentuk syair-syair, dan juga shalawat. Dengan ini, seseorang akan relatif lebih mudah mempelajarinya karena tertarik pada keindahannya dan menjadi keharusan bagi orang yang benar-benar ingin menguasainya dengan baik.²³

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab akan menentukan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa Arab tentu harus dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang dituju tepat sasaran. Tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dirumuskan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum pembelajaran bahasa Arab, antara lain :

- a. Siswa mampu memahami al qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya.
- b. Mampu memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang tertulis dalam bahasa Arab.
- c. Terampil berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.

²³ Fathoni, *Pembelajaran dan sistem pengajaran dan bahasa arab di madrasah ibtidaiyah: Inovasi atau Tantangan*, (Jurnal Program Studi PGMI), Vol. 8, Nomor 2 September 2021, hal 258-259

- d. Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain.
- e. Untuk membina ahli bahasa Arab yang benar-benar profesional.

Sedangkan tujuan khusus pembelajaran bahasa Arab terbagi atas dua, yaitu :

- a. Tujuan keilmuan untuk memperoleh kemahiran terbatas pada pengalaman suatu bidang studi atau menunjang keilmuan atau profesi tertentu.
- b. Tujuan kegunaan praktis yaitu untuk memperoleh ketrampilan berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik tulisan maupun lisan, reseptif maupun produktif.²⁴

Sejalan dengan itu, Radliyah Zainuddin mengelompokkan dua arah tujuan pembelajaran bahasa Arab, yaitu:

- a. Bahasa Arab sebagai tujuan (menguasai kemahiran berbahasa).
- b. Bahasa Arab sebagai alat untuk menguasai pengetahuan lain dengan menggunakan wahana Bahasa Arab.²⁵

Tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus ini mengarahkan pembelajar untuk dapat berkomunikasi dimana mereka ditempatkan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Baik dalam kehidupan sehari-hari, dalam forum ilmiah, maupun forum resmi lainnya. Tujuan yang sejalan dengan prinsip pendekatan komunikasi ini, bagi pembelajar hanya memiliki dua pilihan, yakni bertindak sebagai pihak yang aktif, yaitu pembicara dan penulis, atau sebagai pihak yang pasif, yakni sebagai pendengar, dan pembaca. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran dengan tujuan tertentu (khusus) perlu dipertimbangkan

²⁴ Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 29

²⁵ Radliyah Zainuddin, Dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hal. 46

Pembelajaran bahasa dengan tujuan khusus ini dapat dipilih dengan beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. Waktu yang dimiliki pembelajar sangat terbatas.
- b. Penggunaan bahasa yang dipelajari terbatas pada lingkup tertentu saja.
- c. Pembelajar yang mempelajari bahasa tersebut bukan untuk menguasai bahasa Arab secara menyeluruh.
- d. Dapat dilaksanakan lebih intensif sehingga dapat lebih efektif dan efisien.²⁶

Sedangkan karakteristik utama program pembelajaran bahasa unjuk tujuan khusus, antara lain:

- a. Program ini disiapkan untuk menghadapi kebutuhan spesifik dari pembelajar.
- b. Materi yang disampaikan sesuai dengan bidang kerja atau pekerjaan.
- c. Pemilihan bahasanya fokus pada kegiatan sebelumnya, baik dari segi tata bahasa (nahwu), kosa kata (mufrodat), buku ajar (kitab), makna, dan lain-lain.
- d. Berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab umumnya.²⁷

3. Fungsi Pembelajaran Bahasa Arab

Fungsi pembelajaran bahasa Arab, diantaranya:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi (sebagai alat komunikasi) bahasa Arab, baik lisan dan tulisan,
- b. Mengembangkan empat kompetensi bahasa Arab.
- c. Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat bahasa, baik bahasa Arab sebagai bahasa kedua (bahasa asing) dan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama (bahasa Ibu). Belajar bahasa bukan hanya belajar

²⁶ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need's Prees, 2009), hal. 69

²⁷ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim Al-Lughoh Li_Aghrodh Khosoh*, Mafahimah Wa Manhajiyah, hal. 10

dari segi konsep dan teori, lebih dari itu belajar bahasa juga harus menekankan pada kebiasaan. Karena hasil dari belajar bahasa agar bisa berkomunikasi dengan bahasa sasaran.²⁸

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengajarannya, antara lain:

a. Prinsip ujaran sebelum tulisan

Pengajaran bahasa hendaknya dimulai dengan melatih pendengaran, percakapan kemudian dilanjutkan dengan bacaan dan tulisan.

b. Prinsip kalimat- kalimat dasar

Pengajaran dengan memberikan latihan kepada peserta didik untuk menghafalkan kalimat- kalimat dialog dasar secermat mungkin. Penggunaan percakapan yang berupa dialog ini sangat penting karena percakapan menghadirkan kata- kata dalam struktur kalimat dan dalam konteks sehingga akan dapat menjadi model dan untuk belajar lebih lanjut.

c. Prinsip Pola Sebagai Kebiasaan

Pembelajaran bahasa Arab diberikan dengan menanamkan kepada peserta didik pola- pola sebagai kebiasaan melalui praktek pola. Mengetahui katakata, kalimat- kalimat terpisah, atau aturan- aturan tata bahasa bukanlah mengetahui bahasa. Berbincang mengenai bahasa bukanlah berarti mengetahuinya. Mengetahui bahasa adalah memakai pola- pola dengan vokabulari yang sesuai dengan kecakapan yang sedang untuk komunikasi.

d. Prinsip Sistem Bunyi Untuk Digunakan

²⁸ Novi Kusumaningrum, *Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet*, El Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Sastra Arab, Vol. II, No. 1, Tahun 2021, Hal. 71

Pembelajaran bahasa Arab diberikan dengan mengajarkan struktur sistem bunyi untuk digunakan dengan cara demonstrasi, tiruan, bantuan, kontras dan drill. Percobaan sebagian dan bantuan dalam bentuk ide yang jelas ucapannya dan kontras minimal (melatih peserta didik mengucapkan fonem- fonem dengan memberikan dua contoh dua form yang hampir berdekatan bunyinya) untuk memutuskan perbedaan fonem dengan teliti yang akhirnya akan menghasilkan jawaban- jawaban yang memuaskan.

e. Prinsip Kontrol Vokabulari

Pembelajaran bahasa Arab yang mengajarkan vokabulari, perlu dikontrol pemberiannya kepada siswa. Tahanlah pada permulaan beban vokabulari kepada kata- kata yang dibutuhkan untuk memberi pengertian pola- pola atau untuk mengilustrasikan bunyi serta kontrasnya. Kembangkanlah vokabulari sesuai dengan tingkat kemampuan pelajar dan ajarkanlah vokabulari yang dikhususkan apabila struktur dasar telah dikuasai.

f. Prinsip Pengajaran Problema- Problema

Pembelajaran bahasa arab adalah dengan mengajarkan unit- unit dan pola pola yang menunjukkan perbedaan struktur antara satu bahasa dengan bahasa Arab. Sebagai contoh adalah dengan mengajarkan perbedaan antara orang pertama, kedua dan ketiga dalam bahasa arab. Juga mengajarkan tentang perbedaan fi' il madhi dan mudhori'. Namun pengajaran terhadap persamaan harus lebih didahulukan dari pada mengajarkan perbedaan diantara kedua Bahasa.

g. Prinsip Tulisan Sebagai Pencatat Ujaran

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan bacaan dan tulisan sebagai usaha penyajian grafis unit- unit dan pola- pola bahasa yang telah diketahui siswa.

h. Prinsip Pola- Pola Bertahap

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan pola-pola secara berangsur, dalam langkah- langkah komulatif bertahap. Berkaitan dengan ini, maka dapat dilaksanakan dengan: memulai pembelajaran dengan kalimat-kalimat, memperkenalkan unsur- unsur bagian kalimat (seperti muftada, khabar, fa'il), menambahkan tiap unsur pola yang baru kepada yang terdahulu, menyesuaikan pelajaran yang sulit dengan kesanggupan peserta didik.

i. Prinsip Bahasa Versus Terjemahan

Pembelajaran bahasa arab terlebih dahulu diajarkan sampai benar- benar dikuasai, baru terjemahan bisa diajarkan sebagai ketrampilan tersendiri.

j. Prinsip Bahasa Baku Otentik

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan bahasa Arab yang baku (standar) yaitu yang berasal dari dialek Quraisy yang dikembangkan dan disempurnakan dengan unsur- unsur dialek yang lain, yang sulit dibedakan dari kabilah tertentu bagi sang pengguna bahasa.

k. Prinsip Praktek

Pembelajaran bahasa Arab adalah dengan memberikan waktu yang lebih banyak dalam praktek berbahasa Arab.

l. Prinsip Pembentukan Jawaban- Jawaban

Pembelajaran bahasa Arab adalah dengan membentuk jawaban melalui sebagian pengalaman dan bimbingan.

m. Prinsip kecepatan dan Gaya

Bimbingan bagi para pelajar bahasa Arab dalam berbahasa Arab dapat dilakukan sama dalam kecepatan dan gayanya jika ia berbahasa dengan bahasa aslinya.

n. Prinsip Imbalan Segera

Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan sesegera mungkin membenarkan jawaban yang benar agar dapat memotivasi pelajar dalam melakukan yang sama.

o. Prinsip Sikap Terhadap Target Kebudayaan (Target Culture)

Pengenalan identitas kebudayaan penutur bahasa arab yang dipelajari oleh masyarakat tersebut, dan penumbuhan sikap empati terhadapnya.²⁹

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah bentuk atau contoh yang tersusun secara sistematis. Pembelajaran adalah proses interaksi untuk memperoleh sesuatu dengan pengaturan lingkungan yang mendukung. Model pembelajaran adalah pendekatan yang bersifat khusus dalam proses mengajar dan mengandung unsur-unsur intruksional seperti film, buku, program, kurikulum. Dalam model pembelajaran juga mengajarkan tentang bagaimana cara belajar. Jadi model pembelajaran adalah desain khusus yang dirancang secara sistematis berdasarkan teori belajar atau landasan pemikiran bagaimana anak didik belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, memiliki tatanan lingkungan yang mendukung, adanya proses interaksi yang terjadi didalamnya.³⁰

Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran setra para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar

²⁹ Mu'in, Abdul, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru), Hal. 138-150

³⁰ Mulya Sari, *Blanded Learning Model Pembelajaran Abad Ke-21 Perguruan Tinggi*, Jurnal Ta'dib 2014, Vol. 17, No. 2, IAIN Imam Bonjol Padang

tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan. Dibawah ini merupakan beberapa pendapat mengenai arti dari model pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya:

- a. Menurut Agus Suprijino menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang dipakai sebagai patokan dalam merencanakan pembelajtran didalam kelas.
- b. Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendisain pola-pola. Mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum.
- c. Saefudin mengemukakan model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan rangkaian sistematis untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran tertentu dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi pendidik atau perancang Pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.³¹

Dari beberapa pengertian tentang model pembelajaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah salah satu suatu yang dirancang untuk mendesain proses dari belajar mengajar didalam kelas, baik dari segi alat-alat yang digunakan, kurikulum yang dipakai, dan strategi atau metode yang dipakai guna membantu siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Dibawah ini adalah beberapa ciri-ciri dari model pembelajaran diantaranya:

- a. Model pembelajaran harus berdasarkan teori Pendidikan dan berdasarkan pada teori belajar dari pakar tertentu.

³¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosdakarya, Bandung, 2013), hlm. 14-28

- b. Model pembelajaran mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - 1) Memiliki urutan Langkah pembelajaran atau syntak
 - 2) Terdapat suatu prinsip reaksi.
 - 3) Memiliki sebuah system sosial.
 - 4) Memiliki suatu system pendukung.
 - 5) Adanya dampak tertentu yang menjadi akibat diterapkannya model pembelajaran tersebut berupa:
 - a) Hasil pembelajaran tersebut dapat diukur (Dampak pembelajaran).
 - b) Adanya hasil jangka Panjang dari pembelajaran tersebut. (Dampak pengiring).
 - c) Membuat desain instruksional dengan patokan model pembelajaran yang telah dipilihnya.
- e. Sesuai dengan teori pendidikan dan teori belajar para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- f. Mempunyai tujuan suatu pendidikan tertentu. Misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- g. Dapat menjadi pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas, misalnya model Synetic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- h. Mempunyai pengaruh ataupun dampak terhadap terapan model yang digunakan. Dampak tersebut meliputi: dampak pembelajaran, dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

- i. Membuat desain instruksional dengan pedoman pembelajaran yang dipilihnya.³²

C. Peer Teaching

1. Pengertian Peer Teaching

Peer teaching dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah tutor sebaya, menurut Winarno Surakhmad merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik yang merupakan pendekatan kooperatif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara peserta didik yang bekerja sama. Peserta didik yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya juga belajar dari pengalamannya.

Beberapa pendapat mengenai peer teaching, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Dedi Supriyadi peer teaching adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- b. Menurut Ischak dan Warji peer teaching adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajari.
- c. Menurut Cony Semiawan peer teaching adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan ini dapat dilakukan kepada teman sekelasnya di luar sekolah.
- d. Menurut Suherman “Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang

³² Ihdatul Hidayah, Novi Kusumaningrum, *Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, Vol. II No. 1, Tahun 2021, hlm. 72

kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya”. Peer Teaching merupakan bagian dari cooperative learning atau belajar bersama. Dalam metode ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-teman sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok. Bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman atau satu tutor membimbing beberapa teman dalam kelompok.

Peer Teaching merupakan sebuah model latihan atau praktik pembelajaran, yang menjadi sasarannya adalah temannya sendiri yang bertujuan untuk memperoleh keterampilan dalam pembelajaran.³³ Model Peer teaching (tutor sebaya) adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan umur yang sebaya. Belajar bersama dalam kelompok dengan tutor sebaya merupakan salah satu ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan berinteraksi dan komunikasi, siswa menjadi aktif belajar, mereka menjadi efektif. Kerjasama dalam kelompok dengan tutor sebaya dapat dikaitkan dengan nilai sehingga kerjasama semakin intensif dan siswa dapat mencapai kompetensinya. Dilihat dari tingkat partisipasi aktif siswa, keuntungan belajar secara berkelompok dengan peer teaching mempunyai tingkat partisipasi aktif siswa lebih tinggi.³⁴

Proses belajar tidak harus berasal dari guru ke siswa, melainkan dapat juga siswa saling mengajar sesama siswa lainnya. Menurut Suharsimi Arikunto adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat meminta bantuan kepada anak yang menerangkan kepada temannya.

³³ M.Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, (Bandung:Prospect, 2009), hlm. 96.

³⁴ Ratno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Knisius, 2007), hlm. 43.

Pelaksanaan ini disebut peer teaching karena mempunyai usia yang hampir sebaya.³⁵

Iyan Nurdiyan Haris menyebutkan bahwa terdapat tiga konsep dalam pembelajaran Peer Teaching yaitu antara lain:

- a) Model pembelajaran ini biasanya tergantung kepada strategi yang digunakan siswa untuk mengajar siswa lainnya. Model pembelajaran tersebut bisa dikatakan sebagai peer teaching hanya jika proses pembelajaran tersebut telah direncanakan sebelumnya serta mengikuti pendekatan berdasarkan contoh.
- b) Peer Teaching berbeda dengan belajar bersama. Agar bisa disebut sebagai peer teaching, siswa harus diberikan tanggung jawab untuk materi pembelajaran yang biasanya diberikan oleh guru. Harus ada gambaran yang jelas antara peran tutor (siswa yang mengajar) dengan siswa yang diajar.
- c) Jangan menyamakan Peer Teaching dengan belajar kelompok dalam skala yang lebih kecil. Memang benar bahwa belajar kelompok menekankan agar siswa mengajar siswa lainnya, namun berbeda dalam hal perencanaannya.

Dalam model peer teaching yang mengandalkan teman sebayanya yang lebih mampu dalam memahami pembelajaran untuk menjelaskan kepada siswa lain yang kurang mampu tentu tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya kelompok belajar. Kelompok belajar atau yang disebut juga group discussion adalah sebuah kelompok belajar yang dibentuk dalam kelas untuk meningkatkan pemahaman antara satu siswa dengan siswa lainnya. Strategi ini digunakan dengan tujuan para siswa dapat saling bertukar pikiran dengan teman sebayanya, karena ketika berbicara dengan teman sebayanya, diharapkan siswa lebih memahami maksud dari pembelajaran yang sedang dipelajari. Karena

³⁵ Suharsismi Arkunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta:Rajawali, 2002), hlm.62

penjelasan dari teman sebayanya dapat lebih mudah untuk dipahami oleh siswa lainnya karena bahasa yang sederhana.³⁶

Dalam pendekatan yang menggunakan kerjasama kelompok biasanya akan meningkatkan keakraban atau saling menyukai satu sama lain, dengan kata lain pendekatan kelompok seperti metode tutor sebaya dapat menumbuhkan rasa saling membutuhkan satu sama lain. Keakraban kelompok ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Perasaan diterima atau disukai teman-teman.
- b. Tarikan kelompok.
- c. Partisipasi/ keterlibatan kelompok
- d. Penerimaan tujuan kelompok dan persetujuan dalam cara penyampiannya.

2. Tahapan-tahapan Peer teaching

Penerapan Model Tutor Sebaya Menurut Hamalik, tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk sub pokok bahasan. Setiap sub pokok bahasan berisi tentang judul, tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan.
 - 2) Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang akan dibentuk.
 - 3) Mengadakan latihan bagi para tutor. Latihan diadakan dengan cara latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapatkan latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor.

³⁶ Siregar, P. S, *Ayo Latihan Mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (Peer Teaching dan Microteaching)*, (Budi Utama, 2019), hlm.

- 4) Pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-7 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa. Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk di sebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan.
- b. Tahap Pelaksanaan
 - a) Setiap pertemuan guru memberikan pengantar terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan.
 - b) Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri. Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti, demikian pula halnya dengan menyelesaikan tugas. Jika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan, barulah tutor meminta bantuan guru.
 - c) Guru mengawasi jalannya proses belajar, guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompoknya.
 - c. Tahap Evaluasi
 - a) Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum.
 - b) Mengingatkan tutor untuk mempelajari sub pokok bahasan selanjutnya di rumah.³⁷

Dari pendapat di atas, dapat diambil suatu konsep bahwa ada 3 tahap dalam penggunaan model tutor sebaya, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Peran guru dalam pembelajaran tutor sebaya adalah hanya sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas. Artinya, guru hanya melakukan intervensi ketika betul-betul diperlukan oleh siswa dan mengawasi kelancaran

³⁷ Oemar Hamalik, *Belajar Mengajar*, (Jakarta: Buni Aksara, 2017), hlm. 163

pelaksanaan pembelajaran ini dengan memberikan pengarahan serta bantuan jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan diterapkannya model tutor sebaya, siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak perlu merasa canggung, malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya secara bebas serta dengan diterapkannya model tutor sebaya, rasa saling menghargai dan mengerti dapat dibina antar siswa yang bekerja sama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada 3 tahap dalam penggunaan metode tutor sebaya, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dimana peran guru dalam model tutor sebaya adalah hanya sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas.

Tahapan metode pembelajaran Peer Teaching pada umumnya mengikuti pola sebagai berikut:

- a. Guru mengidentifikasi beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada temannya di kelas yang sama untuk dijadikan tutor. Jumlah tutor sama dengan jumlah kelompok
- b. Guru melatih tutor dalam materi yang akan dipelajari oleh kelas dan menjelaskan latihan serta evaluasi yang akan dilakukan.
- c. Guru menjelaskan materi pelajaran secara ringkas pada semua peserta didik dan memberikan kesempatan tanya jawab.

Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan dan tata cara melakukan evaluasi (penilaian diri dan penilaian sejawat. Tutor sejawat membantu temannya dalam mengerjakan tugas dan memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami oleh peserta didik dalam satu kelompok.

- d. Guru mengevaluasi proses belajar. Tutor menilai hasil kerja temannya dalam satu kelompok dan membuat laporan pada guru.

- e. Peserta didik membuat penilaian diri dan teman sejawat mengikuti format yang disediakan.

Model Peer Teaching menjadikan peserta didik lainnya menjadi sumber belajar selain dari guru itu sendiri. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model peer teaching sebagai berikut:

- a) Membedah kompetensi dasar pada materi yang mengandung tuntutan kompetensi.
- b) Penentuan peer teaching.
- c) Memilih siswa yang sudah mampu.
- d) Menyusun instrument pengamatan pembelajaran peer teaching (pengamatan aktivitas, target pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran).
- e) Mengelompokkan siswa dan memasukkan siswa yang pintar untuk dijadikan sebagai tutor (model peer teaching).
- f) Melakukan pengamatan pembelajaran.
- g) Penarikan kesimpulan pada hasil pembelajaran peer teaching.³⁸

3. Langkah-Langkah Model Peer Teaching

- a. Guru menerangkan tentang tata cara dalam menyelesaikan tugas melalui belajar kelompok dengan menggunakan model peer teaching.
- b. Guru menerangkan materi kepada siswa serta memberikan waktu untuk tanya jawab jika mendapatkan materi yang kurang jelas.
- c. Guru memberikan tugas berupa kelompok dan individu dengan catatan bahwa siswa yang berkesulitan dalam mengerjakan tugas

³⁸ Irfan Fajrul Falah, *Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim 12, No. 2 2014, hlm.

dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor.³⁹

- d. Menguasai dan menjelaskan materi Dalam langkah ini semua siswa diwajibkan untuk menguasai materi yang akan dibahas. Sembarang siswa dapat menjelaskan materi kepada semua rekan-rekannya. Di sini siswasiswa yang lain bebas bertanya tentang materi tersebut dan bila siswa yang bersangkutan tidak bisa menjawab, siswa yang lain dapat menggantikan menjelaskannya.
- e. Pembentukan kelompok kecil dan pembagian LKS pada siswa Setelah memahami materi tersebut semua siswa kemudian membentukkelompok kecil untuk mengerjakan LKS.
- f. Menganalisis/berdiskusi dalam kelompok LKS dianalisis/didiskusikan oleh masing-masing kelompoknya. Setiap anggota kelompok berhak menjadi tutor bagi kelompoknya.
- g. Presentasi Langkah terakhir yaitu presentasi, setelah semua kelompok selesai mengerjakan lembar kerja siswa, maka wakil dari kelompok mempresentasikan jawaban kelompoknya. Dalam presentasi ini siapa saja boleh menanyakan hal-hal yang belum jelas dari jawaban itu. Seandainya siswa yang presentasi mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh rekannya dari kelompok lain, maka rekan baik dari kelompoknya sendiri maupun dari kelompok lain boleh menggantikan menjelaskannya.⁴⁰

Menurut Istarani adapun langkah-langkah model peer teaching adalah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa.
- b. Siswa diminta untuk mempelajari bahan tersebut.

³⁹ Sani Abdullah Ridwan, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 201

⁴⁰ Sri Budianti, *Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Arab DI MTs Teladan Medan*

- c. Guru menentukan siswa si (A) yang lebih pintar membimbing siswa si (B) yang kurang pintar atau satu orang siswa boleh membimbing beberapa orang siswa.
- d. Bila ada yang tidak tahu, maka teman sebaya bertanya kepada guru kemudian dilanjutkan pada siswa yang dibimbingnya.
- e. Evaluasi.
- f. Pengambilan kesimpulan.

4. Tujuan Peer Teaching

Tujuan penggunaan model peer teaching (tutor sebaya) peer teaching (tutor sebaya) adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai. Pembelajaran Peer Tutoring pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan untuk memberikan bantuan dalam pembelajaran terhadap peserta didik yang lambat, sulit dan gagal dalam belajar, agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal, bahwa pengajaran tutorial bertujuan memberikan bantuan pada siswa atau peserta didik agar dapat mencapai prestasi belajar. Pembelajaran peer teaching memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut :

- a. Beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik.
- b. Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahasnya.
- c. Siswa dibagi dalam kelompok dan siswa yang pandai disebar ke setiap kelompok untuk memberikan bantuannya.
- d. Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.
- e. Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru.
- f. Guru mengadakan evaluasi.
- g. Untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam modul-modul, melakukan usaha-usaha pengayaan materi yang relevan.

- h. Untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri.
- i. Untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang sedang dipelajari.

5. Syarat dan Kriteria Menjadi Peer Teaching

Berbicara tentang aktivitas atau partisipasi siswa dalam pembelajaran, guru tidak dibenarkan mengelola tingkah laku siswa dalam kelompok secara ketat, dan siswa memiliki ruang dan peluang untuk secara bebas mengendalikan aktivitas-aktivitas dalam kelompoknya. Secara bebas itu bermakna merdeka dalam beraktivitas di pembelajaran, tetapi juga harus memperhatikan syarat dari tutor teman sebaya yang dipilih. Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas.
- b. Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa.
- c. Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik.
- d. Memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama.
- e. Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai yang terbaik.
- f. Bersikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab.
- g. suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan. Seorang guru harus memilih dan memilah siswa yang akan dijadikan sebagai tutor untuk siswa yang lain dengan melihat kemampuan siswa tersebut.

Siswa yang dipilih menjadi tutor atau peer teaching hendaknya memiliki kriteria-kriteria di bawah ini :

- a) Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- b) Dapat menerangkan materi yang diperlukan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
- c) Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- d) Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.⁴¹

Menurut Moh. Surya, ada 4 kriteria menjadi seorang peer teaching yaitu:

- a. Tutor membantu siswa yang kesulitan berdasarkan petunjuk guru.
- b. Siswa yang dipilih sebagai tutor hendaknya diperhatikan segi kemampuan dalam penguasaan materi dan kemampuan membantu orang lain.
- c. Dalam pelaksanaannya, tutor-tutor ini dapat membantu temantemannya baik secara individual maupun secara kelompok sesuai petunjuk guru.
- d. Tutor dapat berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan-kegiatan kelompok, dalam hal tertentu dia dapat berperan sebagai pengganti guru.⁴²

6. Penerapan Model Peer Teaching

Menurut Hisyam Zaini (dalam Amin Suyitno), langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran peer teaching adalah sebagai berikut:

25 ⁴¹ Syaiful Bahri, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.

⁴²<http://umburumalanni22.blogspot.co.id/2014/04/contoh-makalah-model-pembelajaran-tutor.html>

- a. Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pengajaran dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi).
- b. Bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
- c. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
- d. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- e. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama.
- f. Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara barurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.⁴³
- g. Seorang guru menyusun kelompok belajar, pada setiap kelompok memiliki anggota dua sampai empat orang yang mempunyai kemampuan yang bermacam-macam. Setiap kelompok minimal mempunyai satu orang siswa yang lebih pandai untuk menjadi tutor teman sebaya.
- h. Seorang guru menerangkan tentang tata cara dalam menyelesaikan tugas-tugas melalui belajar kelompok dengan menggunakan metode peer tutoring. Wewenang serta tanggung jawab anggota masing-masing anggota kelompok.

⁴³ Sanubari, dkk, *Penerapan metode pembelajaran tutor teman sebaya dilengkapi dengan media interaktif flash untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014 pada materi larutan penyangga*, Jurnal Pendidikan Kimia 3, No. 4, 2014

- i. Seorang guru menerangkan materi kepada seluruh peserta didik serta memberikan waktu untuk tanya jawab jika mendapatkan materi yang kurang jelas.
- j. Seorang guru memberikan tugas-tugas berupa tugas kelompok dan individu dengan catatan bahwa siswa yang berkesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman sebaya yang ditunjuk menjadi tutor.

Sejalan dengan itu, Hamalik juga mengemukakan beberapa langkah yang dapat diterapkan pada model peer teaching, diantaranya adalah:

- 1) Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan sub pokok bahasan.
- 2) Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai peer teaching.
- 3) Mengadakan pelatihan bagi para tutor.
- 4) Pengelompokan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang.
- 5) Siswa belajar dengan kelompoknya sendiri.
- 6) Guru mengawasi jalannya proses pembelajaran.
- 7) Mengevaluasi hasil belajar siswa.⁴⁴

7. Kelebihan Kekurangan Model Peer Teaching

Menurut Ratnadi metode peer tutoring ini mempunyai kelebihan antara lain sebagai berikut:

- a. Metode ini dapat mengurangi ketakutan siswa yang dipicu oleh status, serta perbedaan latar belakang antara siswa dengan gurunya. Dalam metode ini lebih memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih mudah antar sesama siswa.
- b. Pembelajaran yang bersifat individual lebih memungkinkan untuk terjadi karena adanya semangat dari setiap siswa untuk menguasai materi.

⁴⁴Ngatmi, *Penerapan Metode Tutor Sebaya*, (Semarang: NEM, 2021, hlm. 8-9

- c. Siswa yang menjadi tutor dapat meningkatkan pemahamannya tentang materi yang disampaikan, dan juga meningkatkan rasa percaya diri.
- d. Mendorong siswa untuk belajar, dapat mengorganisir kembali apa yang telah dipelajari secara lebih efektif, serta meningkatkan siswa tentang materi yang dipelajari.
- e. Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan bertanya kepada guru.
- f. Bagi tutor, pekerjaan peer teaching akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghafal kembali.
- g. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas.
- h. Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.⁴⁵

Di samping mempunyai kelebihan, model pembelajaran peer teaching juga mempunyai beberapa kekurangan sebagai berikut:

- a. Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan temannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- b. Ada beberapa siswa yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui temannya.
- c. Pada kelas tertentu pekerjaan peer teaching akan sukar dilaksanakan, karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang diberikan program perbaikan (yang ditutori).

⁴⁵ Retno Sapto Rini Sudiasih, *Penerapan Metode pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), Skripsi

- d. Bagi guru, sulit untuk menentukan tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang yang harus dibimbing.
- e. Tidak semua yang pandai ataupun yang cepat waktu belajarnya dapat mengerjakannya kepada temannya.⁴⁶



⁴⁶ Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. 2, hlm. 27

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dilakukan di SMP Islam Moga Kabupaten Pemalang, yakni terkait Penerapan Model Peer Teaching dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Moga.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pemilihan pendekatan dalam penelitian ini tergantung pada jenis penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Untuk itu data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat enar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena yang ada dilokasi penelitian tersebut. Maka dari itu peneliti menggunakan jenis penelitian field research, agar dapat mencari data dilapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk mempelajari pada populasi atau sampel tertentu. Metode penelitian yang menggambarkan karakteristik fenomena yang sedang diteliti dari subyek berupa individu, organisasi, industri ataupun perspektif yang lain. Penelitian ini untuk menganalisis data-data langsung yang berbentuk lisan maupun tertulis sehingga untuk memudahkan dalam pengambilan data mengenai penerapan model *peer teaching* dalam pembelajaran bahasa arab di SMP Islam Moga Kabupaten Pemalang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melaksanakan penelitian untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan. Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah di SMP Islam Moga yang terletak di Desa Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Islam Moga karena:

1. SMP Islam Moga merupakan sekolah yang bercirikan islam yang memiliki banyak siswa berprestasi
2. Guru yang mengajar di SMP Islam Moga termasuk guru-guru yang masih muda yang kemungkinan besar masih memiliki semangat yang tinggi didalam proses belajar mengajar.
3. Smp Islam Moga merupakan sekolah unggulan di desa Moga karena bangunanya luas, kebersihannya terjaga serta mayoritas siswanya dipondok pesantren.

Adapun terkait waktu penelitian dilakukan pada semester gasal di SMP Islam Moga

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Objek penelitian juga dapat diartikan sebagai permasalahan yang sedang diteliti.⁴⁷ Fokus perhatian tersebut berupa substansi yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model peer teaching dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Moga Kabupaten Pemalang.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber yang nantinya akan memberikan informasi-informasi terkait dengan penelitian.⁴⁸ Untuk

⁴⁷ Kholid Albar dan Umami Kulsum, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Guepedia: 2021), hlm.

⁴⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media), 2011, hlm. 199

mengambil penelitian yang tepat penulis mengambil beberapa subjek penelitian, diantaranya adalah:

a. Kepala SMP Islam Moga

Bapak Abdul Munir, S.Pd.I, sebagai subjek yang dapat memberikan informasi tentang penerapan model peer teaching dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Moga.

b. Guru Bahasa Arab SMP Islam Moga

Ibu Nur Hidayah, S.Pd, sebagai subjek yang paling dominan dalam penerapan model peer teaching dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Moga

c. Siswa SMP Islam Moga,

Sebagai subjek dalam penerapan model peer teaching dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Moga. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menganalisa dampak yang dirasakan oleh siswa setelah diterapkannya model pembelajaran peer teaching.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁹ Adapun beberapa Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yaitu meliputi:

1. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara merupakan cara yang banyak digunakan peneliti, sehingga metode ini sangat populer. Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih atas dasar ketersediaan data dalam setting

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*..... hal. 308

alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan landasan utama dalam proses memahami.⁵⁰ Yang perlu dipersiapkan oleh peneliti ketika pengumpulan data menggunakan wawancara adalah pertanyaan yang sesuai dengan data yang diperoleh, hal ini dilakukan supaya tidak terjadi penyimpangan terhadap data yang ingin diperoleh. Dan yang tidak kalah penting adalah peneliti harus memahami dan mengamati informan yang diwawancarai, hal ini sebisa mungkin dilakukan oleh peneliti agar nantinya penggunaan bahasa dalam wawancara dapat dipahami oleh informan.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya itu menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Pengajar Bahasa Arab dan Siswa Siswi SMP Islam Moga. Jadi dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun sudah di persiapkan.

Pada saat penelitian peneliti melakukan wawancara secara langsung pada tanggal dengan guru Bahasa Arab terkait tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Arab. Model Pembelajaran Bahasa Arab, kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan model ini. Selain wawancara dengan guru peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa-siswi SMP Islam Moga agar lebih mendalam lagi apa yang sedang diteliti. Kemudian peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya pun telah dipersiapkan oleh Ibu Nur Hidayah, S.Pd. Dalam wawancara tersebut menekankan pada model *Peer Teaching* dalam pembelajaran bahasa arab kepada siswa dan data yang ingin peneliti peroleh adalah yang berkaitan dengan penerapan model *Peer Teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab SMP Islam Moga.

⁵⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada), Hal. 31

2. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁵¹ Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dimana seorang peneliti mengamati dan mencatat informasi yang dilihat dan didapat selama penelitian.⁵² Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data dengan melakukan kunjungan secara langsung ke tempat penelitian dan mengamati keadaan, kegiatan yang sedang berlangsung, serta sarana dan prasarana yang mendukung.⁵³

Peneliti melakukan observasi pada tanggal, observasi ini dilakukan saat peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan mengidentifikasi bagaimana penggunaan model Peer Teaching dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Moga pada saat pembelajaran bahasa Arab. Obyek yang dilakukan secara observasi tempatnya berada di SMP Islam Moga dengan actor ibu guru dan Siswa-Siswi, kegiatannya mengamati kegiatan belajar mengajar bagaimana penerapannya dan apa saja yang ada di dalam penerapan model peer teaching dalam pembelajaran Bahasa arab.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan informasi melalui jurnal, arsip foto, kegiatan pembelajaran dan sebagainya. Metode dokumentasi ini adalah cara untuk mencari data atau informasi dari buku, catatan, majalah, dan lain sebagainya.⁵⁴ Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.....hal. 204

⁵² W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002)

⁵³ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo. 2010), hal. 112

⁵⁴ Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mutiara Wacana Media, 2015), hal. 160

suatu peristiwa. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁵

Dengan metode dokumentasi dapat diperoleh berbagai informasi berupa catatan atau arsip yang berhubungan dengan penelitian ini, baik tertulis atau dokumen non tertulis. Adapun data tertulis yang digunakan, yaitu dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku bahasa Arab pegangan guru dan siswa. Kemudian data non tertulis yang digunakan berupa kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab di SMP Islam Moga melalui pengambilan gambar (foto). Jadi dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terkait hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan apa yang telah dilakukan dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Human bahwa dalam Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas dan sampai data yang diperoleh itu sudah jenuh. Jadi apabila peneliti belum puas terhadap data yang diperoleh maka peneliti akan terus mengajukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan sampai data yang diperoleh itu dianggap sudah kredibel. Dalam analisis data ini penulis menggunakan Teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 329

Reduksi Data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan.⁵⁶ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁷ Pereduksian data ini peneliti lakukan setelah peneliti memperoleh data yang dianggap cukup untuk penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan reduksi berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapat dari SMP Islam Moga msupun berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan Penerapan Model Peer Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab SMP Islam Moga.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau penyajian data, adalah proses analisis dari berbagai data yang dimiliki untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Analisis data penelitian ini, adalah analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan observasi lapangan dan pandangan teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang Penerapan Model Peer Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Moga.

Dalam hal ini, penulis melakukan penyajian data berbentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, namun yang sering digunakan yaitu dengan menggunakan teks uraian naratif, yaitu analisis berdasarkan data lapangan dan pandangan teoritis untuk mendiskripsikan secara jelas

⁵⁶ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018 hlm.91.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 337-338

tentang Penerapan Model Peer Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Moga.

3. Kesimpulan

Kegiatan ini merupakan proses menarik kesimpulan dan memverifikasi data yang telah diperoleh dan disajikan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁸

Setelah melakukan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan, langkah awal yaitu penulis memfokuskan data yang telah sesuai dengan fokus penelitian tentang penerapan model Peer Teaching dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Moga. Kemudian penulis menarik kesimpulan dan memverifikasi. Data yang telah disajikan dalam teks naratif disimpulkan untuk mengetahui bagaimana hasil yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 252.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil SMP Islam Moga Pematang

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka diperoleh data mengenai penerapan model peer teaching dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Moga. Data ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di SMP Islam Moga.

1. Identitas SMP Islam Moga⁵⁹

Nama Sekolah	: SMP ISLAM MOGA
NPSN	: 20324180
Alamat	: Moga
Kecamatan	: Moga
Kabupaten	: Pematang
Kode pos	: 52354
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: SMP
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	: C11132003
Tanggal SK. Pendirian	: 1989-01-23
No. SK. Operasional	: 1611/I.83
Tanggal SK. Operasional	: 1983-06-30
Akreditasi	: A

2. Sejarah Singkat dan Visi Misi SMP Islam Moga Kabupaten Pematang

a. Profil SMP Islam Moga Kabupaten Pematang

SMP Islam Moga didirikan pada Tahun 1983, merupakan salah satu SMP yang ada di kawasan sebelah selatan Ibu Kota Kabupaten Pematang, yaitu di Desa Moga Kecamatan Moga Kabupaten Pematang (di bawah kaki gunung slamet, dengan posisi

⁵⁹ Dokumentasi SMP Islam Moga dikutip tanggal 31 Oktober 2023

segitiga antara Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pekalongan. atas dasar itu, tokoh masyarakat Moga yang didukung oleh Pemerintah setempat membentuk suatu Yayasan yaitu YAPIS (yayasan Pendidikan Islam Salafiyah Moga) yang mengusahakan agar di Kecamatan Moga dibangun SMP Islam Moga atas Swadaya Masyarakat.

SMP Islam Moga merupakan salah satu sekolah di kawasan desa Moga kecamatan Moga Kabupaten Pemalang, yang telah banyak berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan desa sampai kejuaraan Festival Drum Band/Marching Band. Prestasi yang di raih dari tingkat Kecamatan sampai tingkat Karisidenan. Untuk eksisnya kegiatan ini, maka disusunlah Program Kerja Tahunan Drum Band " Gema Nada Nasidul Islam Bintang Sembilan " SMP Islam Moga. Selain itu Drum Band berfungsi sebagai daya tarik siswa baru. Sejak didirikan SMP Islam Moga, yang ditugaskan sebagai Kepala Sekolah adalah :

1. Bapak Zarkasie, B.Sc (Periode tahun 1983 s.d 2003)
2. Masruri Fikri (Almarhhum Meninggal pada Tanggal 7 Juni 2011)
3. Abdul Munir, S.Pd.I (Kepala Sekolah Sekarang)

Di SMP Islam Moga juga terdapat beberapa program beasiswa untuk para siswa yang berprestasi, siswa miskin dan beasiswa. Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan diri untuk siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa di luar bidang Akademik. Drum Band di SMP Islam Moga khususnya sebagai salah satu wadah Pembinaan dan Pengembangan diri sangat berperan sekali dalam pembentukan karakter dan keuletan siswa. Sebagai salah satu bentuk kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band mempunyai tata aturan dan cara dimana siswa dapat berkreasi seni, sekaligus berolahraga fisik dan hiburan. Dalam perkembangan dewasa ini Drum Band dapat digolongkan sebagai salah satu Olahraga Prestasi yang di lombakan di tingkat daerah (Kecamatan, Kabupaten

sampai ke Tingkatan Karisidenan) dengan diselenggarakannya ajang-
ajang Festival Drum Corps, Marching Band tingkatan Karisidenan.⁶⁰

1. Visi

SMP Islam Moga menjadi Sekolah yang unggul dalam prestasi,
terpuji dalam budi pekerti

2. Misi

- a. Sekolah menjadikan dan menyiapkan pelayanan sebagai siswa yang terpadu, efektif dan efisien.
- b. Sekolah menjadikan SDM yang handal dalam rangka untuk memberikan pelayanan yang lebih baik.
- c. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan pada nilai-nilai ajaran islam Ahlusunnah Waljamaah.
- d. Mengembangkan budi pekerti dan perilaku luhur dan Berakhlaqul Karimah.
- e. Menumbuhkembangkan kualitas belajar dan kegiatan Ekstrakurikuler.
- f. Tersedianya jam tambahan atau jam ke nol (0) atau kegiatan les sore hari.

B. Penerapan Model Peer Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Moga

1. Persiapan

Pada tahap awal ini guru bahasa Arab melakukan beberapa persiapan pembelajaran, diantaranya adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi yang akan dibagikan berkelompok serta mempersiapkan pertanyaan yang akan diberikan ketika kuis. Perencanaan pembelajaran dibuat sebagai dasar acuan agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sesuai tujuan yang diinginkan. Pada tahap ini juga dilakukan pembinaan kepada

⁶⁰ Dokumentasi SMP Islam Moga dikutip tanggal 31 Oktober 2023

siswa yang ditunjuk sebagai peer teaching. Mereka dibina dan diarahkan supaya dapat melaksanakan kegiatan melalui penerapan pembelajaran. Siswa tersebut dilakukan karantina dan diajarkan tata cara menjadi peer teaching. Pelaksanaan ini supaya tidak menjadikan siswa yang lain merasa kurang diperhatikan dan bagaimana mengatur situasi dan kondisi melalui pelaksanaan peer teaching.

Berdasarkan hasil observasi⁶¹ guru menyiapkan RPP seminggu sebelum proses pembelajaran bahasa Arab dimulai dengan model pembelajaran peer teaching, guru juga membuat materi yang akan dibagikan kesetiap kelompok. Guru membuat beberapa pertanyaan yang akan diberikan pada saat kuis. Dimana pada setiap kelompok mendapatkan 3 pertanyaan dan 5 pertanyaan rebutan untuk semua kelompok. Kemudian guru memilih salah satu dari siswa untuk dijadikan tutor atau pengajar. Dimana salah satu anggota yang ditunjuk sebagai tutor harus siap dan mampu membantu temannya yang kurang mampu pada saat berlangsungnya diskusi.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, belajar bersama dalam kelompok dengan dipimpin salah satu rekan yang lebih menguasai materi pembelajaran merupakan sebuah solusi efektif yang dibutuhkan siswa, karena melalui kegiatan berinteraksi dan komunikasi siswa menjadi aktif belajar. Model pembelajaran peer teaching dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi, sehingga mampu mengajarkan materi kepada teman-temannya yang belum paham sehingga semuanya memenuhi ketuntasan belajar. Dengan demikian dalam pemilihan siswa yang akan dijadikan pengajar harus benar-benar diperhitungkan matang-matang, karena ini merupakan tanggung jawab guru bahasa Arab.

⁶¹ Hasil Observasi Pembelajaran dikelas dengan Ibu Nur Hidayah S.Pd Guru Bahasa Arab SMP Islam Moga pada 3 Februari 2024

Berdasarkan hasil observasi, pemilihan siswa yang menjadi tutor (peer teaching) dilakukan dengan memperhatikan kemampuan dalam pembelajaran bahasa Arab. Caranya guru memberikan tes pada seluruh siswa. Hasil tes ini kemudian di diskusikan lagi dan di peroleh 6 orang tutor yang akan di sebar dalam kelompok kecil. Dengan demikian kriteria siswa yang menjadi peer teaching adalah siswa yang baik, siswa yang memahami pembelajaran bahasa Arab dari segi kosakata dan artinya. Siswa tersebut mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya. Siswa tersebut juga dijadikan pemimpin dalam kelompoknya, memiliki kepedulian terhadap siswa yang lain. Memiliki rasa tanggungjawab dalam melaksanakan tugas. Memiliki rasa percaya diri dalam mengemban amanah. Suka membantu orang lain dan senang berorganisasi.

Oleh karena itu guru harus berhati-hati dalam memilih siswa yang akan dijadikan tutor, harus sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan diatas. Setelah Bu Nur Hidayah memilih siswa yang mau dijadikan tutor maka langkah selanjutnya adalah melakukan pelatihan siswa kepada siswa yang akan dijadikan tutor agar mereka siap dalam membantu teman-temannya dalam belajar.

“Syarat siswa yang akan dijadikan tutor pada pembelajaran bahasa Arab adalah mempunyai kemampuan atau kecerdasan yang lebih dibandingkan dengan teman lainnya pada aspek Bahasa Arab, disetujui atau diterima siswa sehingga tidak mempunyai rasa takut bertanya, dapat menerangkan atau membimbing siswa yang mendapat bantuan, juga mempunyai daya kreativitas tinggi sehingga dapat memberikan bimbingan.”⁶²

Berdasarkan hasil observasi⁶³ syarat yang akan dijadikan tutor disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan yaitu mata

⁶² Hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab pada tanggal 5 Februari 2024

⁶³ Hasil Observasi Pembelajaran dikelas dengan Ibu Nur Hidayah S.Pd Guru Bahasa Arab SMP Islam Moga pada 3 Februari 2024

pelajaran Bahasa Arab, selain itu yang menjadi bahan pertimbangan yang akan dijadikan tutor disesuaikan dengan indikator dari kemampuan bahasa Arab yaitu siswa yang mampu mengenal mufrodad dengan baik dan benar, selain itu siswa tersebut telah mampu membaca teks arab, kemudian telah mengetahui sedikit tentang gramatikal bahasa Arab. Kemudian siswa dituntut untuk mampu mempelajari pembelajaran bahasa arab maka dalam hal ini siswa yang menjadi tutor memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang perlu mendapat bimbingan dengan memberikan arahan, bimbingan, panduan. Apabila tutor

“Tugas dan tanggung jawab tutor sebaya adalah memberikan bimbingan kepada anggota terhadap materi yang akan dipelajari, mengkoordinasikan proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis, mengkoordinasikan proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis, dan menyampaikan permasalahan kepada guru apabila ada materi yang belum dikuasai. Dari tugas dan tanggung jawab tutor diatas dapat disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.”⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwa siswa dituntut untuk mampu mempelajari pembelajaran bahasa arab maka dalam hal ini siswa yang menjadi tutor memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang perlu mendapat bimbingan dengan memberikan arahan, bimbingan, panduan. Apabila tutor masih menghadapi kendala maka dapat dikonsultasikan kepada guru sebagai koordinator dan fasilitator daalam pelaksaan tutor sebaya. Bahwa keunggulan model pembelajaran tutor sebaya hubungan yang lebih dekat dan akrab akan meningkatkan rasa tanggungjawab dan kepercayaan diri pada tutor dan kegiatannya merupakan pengayaan yang menambah motivasi siswa sehingga suasana belajar siswa tidak membosankan dan mempermudah siswa memahami materi pelajaran. Setelah Bu Nur Hidayah memilih siswa yang mau dijadikan tutor maka langkah

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab pada tanggal 5 Februari 2024

selanjutnya adalah melakukan pelatihan siswa kepada siswa yang akan dijadikan tutor agar mereka siap dalam membantu teman-temannya dalam belajar.

“Setelah memilih siswa sebagai tutor maka langkah selanjutnya yaitu memberikan pelatihan kepada siswa tersebut, agar siswa tersebut benar-benar mampu menjadi tutor yang baik”.⁶⁵

Hal ini dimaksudkan agar nantinya model peer teaching ini dapat dilaksanakan sebaik mungkin sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pelatihan khusus ini diperlukan karena mereka tidak hanya belajar tetapi juga secara tidak langsung membimbing temannya agar mampu dalam pembelajaran bahasa Arab. Pelatihan dilakukan dengan cara memanggil masing-masing tutor untuk diberikan materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum membimbing kelompoknya. Pada saat memberikan bimbingan Bu Nur Hidayah terlebih dahulu memberikan arahan bagaimana membantu siswa dalam kelompoknya agar nantinya tidak terjadi kendala yang berat. Siswa juga diberi semangat dalam melaksanakan bimbingan agar timbul rasa percaya diri. Pelatihan ini dimaksudkan untuk memberi bekal pengetahuan yang cukup.

Dalam pemberian pelatihan terhadap siswa yang dijadikan peer teaching, hal yang perlu di tes ulang adalah pemahaman kosakata dari siswa tersebut, agar nanti disaat memberikan bimbingan kepada temannya tidak ada kesalahan. Adapun pelatihan peer teaching dimaksudkan apakah tutor sudah benar-benar layak untuk menjadi tutor. Guru juga memperkenalkan jenis-jenis buku tentang pembelajaran bahasa Arab yang memiliki kualitas dan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab pada tanggal 5 Februari 2024

menarik untuk dibaca oleh peer teaching yang nantinya akan diajarkan kepada pembelajar dengan teknik-tekniknya.

“Setelah kami dipilih sebagai tutor, maka selanjutnya kami diberi arahan dan bimbingan agar kami benar-benar siap menjadi tutor, kemudian selanjutnya kami dites kembali dengan memakai kaidah bahasa Arab serta diberikan buku yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Arab sebagai referensi untuk kami”.⁶⁶

Disamping itu guru memberikan prioritas kepada peer teaching agar bisa meminjamkan buku yang bermutu dan buku yang selama pembelajaran disekolah digunakan sebagai pedoman ajar siswa, sehingga wawasan pengetahuan peer teaching akan bertambah dengan adanya fasilitas buku tersebut. Peer teaching memberikan jeda waktu atau menunda koreksi kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar agar siswa dapat memperbaiki sekali lagi apa yang salah sekaligus mengevaluasi dimana letak kesalahannya dan bagaimana cara memperbaikinya. Mendiskusikan materi yang akan diajarkan kepada pembelajar dan menyusun jadwal diskusi bersama anggota kelompok, baik pada saat tatap muka di kelas maupun di luar kelas secara rutin untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Setelah tahap pemilihan peer teaching dan pemberian pelatihan, maka selanjutnya Bu Nur Hidayah membagi kelompok, sesuai dengan jumlah siswa yang ada 36 anak, maka jumlah kelompoknya dibagi 6 kelompok dan diketahui oleh siswa yang dijadikan tutor.

“Saya bagi kelompok sebanyak 6 kelompok, jadi perkelompok terdiri dari 6 siswa yang langsung diketuai oleh siswa yang dijadikan tutor, agar pembelajaran lebih efektif dan efisien, dengan harapan siswa yang dijadikan tutor bisa membimbing ke 5 temannya yang belajar bahasa Arab.”⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan siswa SMP Islam Moga pada tanggal 5 Februari 2024

⁶⁷ Hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab pada tanggal 5 Februari 2024

Peer teaching diharapkan dapat berkonsentrasi dalam memberikan pembelajaran di kelompoknya. Kelompok yang dapat dibentuk sebanyak 6 orang. Setiap kelompok terdapat 1 orang yang menjadi tutor yang sekaligus dijadikan sebagai ketua. Masing-masing ketua bertanggungjawab penuh terhadap pembelajaran dan pemahaman masing-masing anggotanya, dalam pelaksanaannya Guru tetap memonitoring kegiatan pembelajaran tersebut. Mereka dibina dan diarahkan supaya dapat melaksanakan kegiatan melalui penerapan pembelajaran. Siswa tersebut dilakukan karantina dan diajarkan tata cara menjadi peer teaching. Pelaksanaan ini supaya tidak menjadikan siswa yang lain merasa kurang diperhatikan dan bagaimana mengatur situasi dan kondisi melalui pelaksanaan peer teaching. Selama kegiatan perencanaan tindakan, guru dan siswa yang ditunjuk menjadi peer teaching berdiskusi untuk menyamakan persepsi mengenai penggunaan model peer teaching agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan perlu dilakukan.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi⁶⁸ Kegiatan membuka pelajaran biasanya diawali dengan mengucapkan salam, doa bersama, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. sebagaimana yang dilakukan guru Bahasa Arab di SMP Islam Moga yang membuka pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dilanjutkan dengan membaca doa memulai pembelajaran Bersama. Kemudian guru menanyakan bagaimana kabar siswa hari ini dengan mengucapkan كيف حالكم؟ (apa kabar kalian?) dan siswa menjawab

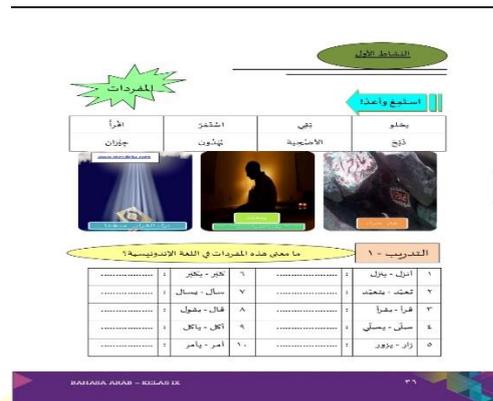
⁶⁸ Hasil Observasi Pembelajaran dikelas dengan Ibu Nur Hidayah S.Pd Guru Bahasa Arab SMP Islam Moga pada 3 Februari 2024

بخير والحمد لله (baik, alhamdulillah), dilanjutkan dengan melakukan absensi siswa.

Selesai absensi siswa, guru memberikan motivasi untuk belajar dan melakukan apersepsi dengan mengingat materi sebelumnya yang telah dilakukan. Apersepsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa masih mengingat materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari tersebut. guru mengkondisikan kelas untuk mengecek apakah siswa sudah siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa diberi motivasi oleh guru sebelum memulai kegiatan belajar.

Guru memberikan sekilas informasi tentang proses pembelajaran dan beberapa pertemuan yang akan datang dengan menjelaskan secara singkat model pembelajaran peer teaching. Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan dari peer teaching, dan guru berkeliling kelas menghampiri kelompok-kelompok peer teaching serta memperhatikan proses belajar siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa jika ada pertanyaan ataupun siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan dan memberikan bimbingan jika tutor tidak dapat mengatasi.

Pada kegiatan inti dimulai dengan guru memberikan materi mufradat tentang نزول القرآن و العیدان (nuzulul qur'an dan 2 hari raya) dengan menuliskan beberapa mufradat dipapan tulis, setelah itu guru membacakan mufradat dan artinya yang ada dipapan tulis dan siswa diminta menirukan dari apa yang guru contohkan.



Gambar. 1 materi mufrodat

Dalam pelaksanaan model pembelajaran bahasa Arab siswa tidak terlepas dari upaya guru, guru harus memilih model pembelajaran yang variatif dan tepat sasaran yang sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang efektif. Dikarenakan bisa mempermudah dan lebih memahami siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajarkan materi yang telah sampaikan oleh guru untuk di ajarkan kepada temannya sendiri agar siswa mampu memahami, mengingat dan mempraktekan apa yang sudah di pelajari mengenai pembelajaran bahasa Arab.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan refleksi untuk mengevaluasi terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik, mengulas kembali materi yang telah dibahas sebagai bentuk penguatan materi bagi peserta didik, serta memberikan apresiasi dan motivasi belajar terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, terakhir ditutup dengan doa *kafaratul majelis* bersama.

Berdasarkan hasil observasi Pertama-tama, dibuka dengan salam atau sapaan yang hangat dari guru kepada siswa yang dapat menciptakan hubungan yang positif dan membangun suasana yang ramah di dalam kelas. Sapaan ini juga membantu menciptakan rasa kebersamaan di antara siswa dan guru. Selanjutnya, mengucapkan basmalah bersama merupakan praktik yang umum dalam

pembelajaran di lingkungan yang memiliki nilai-nilai keagamaan. Setelah itu, Absen kehadiran merupakan langkah administratif yang penting dalam memastikan kehadiran siswa dalam proses pembelajaran. Melalui absensi, guru dapat memonitor kehadiran siswa secara sistematis dan mengidentifikasi siswa yang mungkin memerlukan perhatian khusus dalam hal kehadiran atau partisipasi.

Tidak lupa pula guru memberikan motivasi belajar, memberikan kata-kata penyemangat untuk menginspirasi siswa dan memotivasi mereka untuk belajar dengan semangat dan antusiasme. Terakhir, review materi pembelajaran adalah langkah penting untuk merefresh ingatan siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.

kemudian membahas materi tentang hiwar, guru menyuruh siswa untuk membantu teman sebayanya, untuk melihat lancar atau tidak dalam bacaannya jika ada kesulitan dalam teks bacaannya, maka teman sebayanya memperbaiki bacaan tersebut dan sekaligus dalam hal itu siswa saling berbagi pengetahuan tentang gramatikal bahasa Arab bersama teman sebayanya atau kelompoknya untuk di sampaikan di akhir pembelajaran. Kemudian setiap kelompok di beri materi, salah satu contohnya memahami tentang teks bacaan hiwar tentang نزل القرآن و العبدان kemudian setiap kelompok membuktikan hasil pencariannya terkait dengan makna teks bacaan hiwar tersebut.

النشاط قبالت

استمع واقراء الحوار!

الحوار

(أ)

فرحان : في أي يوم يحتفل المسلمون بعيد الفطر؟
 فريد : في الأول من شوال، إنهم يحتفلون عيد الفطر بشعاده كبيرة.
 فرحان : أين يحتفل المسلمون عيد الفطر؟
 فريد : يصلون في المساجد أو في الحدادين الوايحه التي تتبع للاف المسجدين.
 فرحان : ماذا يفعل المسلمون في العيد؟
 فريد : يذهبون إلى المساجد أو تحتلى العيد في المسجج البكر لستلة العيد.
 فرحان : متى يوتي الفادزون زكاة الفطر؟
 فريد : يوتي الفادزون منهم زكاة الفطر قبل الصلاة.
 و تعد الصلاة بقتادون الزناتات و تبتع بعضهم بعضا بالعيد السعيد.

(ب)

فريدة : ماذا تفعل الحجاج في اليوم التاسع من ذي الحجة؟
 ميسرة : يتخيضون في عرفات ثم يبركون في مزدلفة ثم يذبحون إلى منى لرمس الجمرات
 فريدة : وماذا تفعل نحن الذين لم يتيسر لنا أن نكون مع الحجاج في مكة؟
 ميسرة : في المسجج البكر من يوم العاشر من ذي الحجة تخرج إلى المساجد أو
 الحدادين لستلة العيد. و تعد الصلاة. يذبح الفادزون الأضحية، فياكلون
 من لحمها. و يهدون منها للأقارب والاشرفاء. و يتصدقون بها على الفقراء
 والمسكين.

BAHASA ARAB – KELAS IX

Gambar 2 materi Hiwar

Ada hal yang menarik dari pernyataan cara mengajar yang bervariasi yang dilakukan oleh Bu Nur Hidayah yaitu menggunakan permainan.

“Agar siswa tidak malas dalam pembelajaran bahasa Arab saya menggunakan model atau cara bervariasi yaitu dengan cara memberikan permainan kepada peserta didik seperti bermain dengan siswa, jika ada siswa menjawab pertanyaan maka akan di berikan hadiah. memberikan perulangan kepada siswa agar bisa mengingat pelajaran”.

Berdasarkan hasil observasi⁶⁹ permainan yang sering di gunakan yaitu menanyakan pertanyaan tentang makna dari teks bacaan tentang نزول القرآن و العيدان, bisa di katakana sebagai Permainan “Quis”. kemudian seorang guru menanyakan kepada siswa jika siswa berhasil menjawab tentang apa yang di tanyakan oleh guru maka siswa itu akan di berikan hadiah. Secara tidak langsung siswa akan termotivasi dalam pembelajaran dan akan

⁶⁹ Hasil Observasi Pembelajaran dikelas dengan Ibu Nur Hidayah S.Pd Guru Bahasa Arab SMP Islam Moga pada 3 Februari 2024

berusaha untuk menjawab pertanyaan berupa quis tersebut yang di berikan oleh gurunya.

Ketika pembelajaran bahasa Arab di mulai seorang guru membacakan teks tentang نزول القرآن و العيدان, pertama, guru menjelaskan tentang makna dari نزول القرآن و العيدان . Kedua, membaca bersama-sama dengan siswa. ketiga, siswa diharapkan dapat memahami tentang bacaan teks tentang نزول القرآن و العيدان. Pada tahap terakhir pembelajaran, untuk melihat siswa sudah bisa membaca dengan baik, seorang guru menggunakan salah satu siswa yang paling menonjol paling memahami atau siswa yang dijadikan tutor terkait pembelajaran bahasa Arab untuk memimpin bacaan di kelas dan di ikuti oleh siswa yang lainnya.

3. Evaluasi

Hasil pembelajaran pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan model peer teaching dapat diterangkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi⁷⁰ pada pembelajaran bahasa Arab pada pertemuan pertama dengan menerapkan model pembelajaran peer teaching terdapat beberapa kekurangan, diantaranya yaitu:

1. Siswa kurang cekatan pada saat pembagian kelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
2. Siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran peer teaching, sehingga dibutuhkan adaptasi siswa untuk mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran yang direncanakan.
3. Siswa yang ditunjuk sebagai peer teaching merasa gugup, sehingga masih bingung dalam mulai menjelaskan.

⁷⁰ Hasil Observasi Pembelajaran dikelas dengan Ibu Nur Hidayah S.Pd Guru Bahasa Arab SMP Islam Moga pada 3 Februari 2024

4. Siswa masih kurang aktif dalam merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun tutor, dan keberanian siswa untuk bertanya masih sangat sedikit.
5. Siswa masih enggan membaca sumber belajar yang telah diberikan, mereka lebih memilih bertanya langsung kepada teman atau guru daripada mencari sendiri.
6. Siswa masih kurang aktif didalam kelompok.

Hal ini terjadi karena siswa hanya mendengar apa yang disampaikan tutor dan merasa lembar materi yang diberikan sudah mewakili materi yang dijelaskan, sehingga hanya beberapa siswa yang mencatat ataupun merangkum hal yang penting disampaikan oleh tutor.

Pada pertemuan kedua diperoleh data hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran peer teaching sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Keaktifan belajar siswa menunjukkan peningkatan. Peningkatan keaktifan belajar siswa terjadi karena siswa semakin antusias dengan pembelajaran menggunakan peer teaching. Guru juga memberikan kebebasan mencari sumber belajar dari internet sehingga wawasan siswa semakin luas.

Pada kegiatan pembelajaran ketiga ini siswa sudah terbiasa dengan model peer teaching. Terdapat kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran berlangsung, ada satu siswa yang belum terlalu lancar membaca teks bahasa Arab dengan baik. hasil analisis pada pembelajaran ini sebagai berikut:

- 1) Guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

- 2) Guru masih harus meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan langsung terhadap anak yang mengalami kesulitan bekerjasama dengan anggota kelompoknya, sehingga setiap siswa memiliki motivasi dan kesadaran bekerjasama dengan orang lain.
- 3) Guru harus memberikan motivasi, umpan yang lebih intens daripada sebelumnya untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab.

C. Analisis Data Terhadap Penerapan Model Peer Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab SMP Islam Moga

Pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam telah berorientasi pada empat keterampilan berbahasa. Yaitu meliputi keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dimana antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lain itu sangat berkaitan. Namun dalam prakteknya kembali pada guru yang mengajar pada saat itu. Terkadang, ada guru yang mampu mempraktekkan keempat-empatnya dengan baik. Ada juga yang belum sempurna mempraktekkan keempat keterampilan berbahasa tersebut dengan maksimal. Karena hal itu didasari oleh berbagai kendala, baik dari guru yang belum terlalu menguasai kelas maupun dari siswa itu sendiri. Tidak menutup kemungkinan di SMP Islam pun para siswa mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Diantaranya latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Karena tidak semua dari mereka berasal dari pondok pesantren yang pernah belajar bahasa Arab. Kebanyakan dari mereka juga lulusan dari SD yang belum mengenal bahasa Arab sama sekali. Sehingga mereka menganggap bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang rumit dan sulit dipahami.

Disamping itu guru juga dituntut untuk dapat menghidupkan suasana agar siswa bersemangat dan tergerak dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab sedangkan tidak semua guru bisa membuat siswa demikian. Model peer teaching yang kami ketahui adalah suatu

model inovasi pengembangan dalam pembelajaran bahasa Arab yang harus dipelajari khususnya bagi para pendidik. Karena seperti yang kami ketahui keadaan psikologis seorang peserta didik amatlah beragam sehingga perlu adanya suatu sentuhan baru, inovasi baru dalam suatu pembelajaran bahasa Arab agar tidak bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam prakteknya, dapat kami amati para guru yang menggunakan model peer teaching pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, mereka dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Kemampuan pemahaman Siswa terhadap teks berbahasa Arab pun menjadi lebih baik. Siswa menjadi lebih mengikuti alur pembelajaran bahasa Arab dan lebih bersemangat dengan adanya model pembelajaran Peer teaching yang digunakan. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Moga sangat diperlukan penerapan model Peer Teaching, karena psikologis siswa juga mempengaruhi pola belajar yang diterapkan. Dampak positif yang kita dapatkan setelah penerapan model Peer Teaching di sekolah beserta hasil observasi antara lain siswa menjadi lebih mengikuti alur pembelajaran bahasa Arab dan bersemangat dengan adanya model yang diberikan. Mereka juga akan lebih percaya diri untuk show up dalam proses pembelajaran serta tidak merasakan canggung dengan keterbatasan ilmu yang baru mereka miliki.

Dalam penerapan model peer teaching dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Moga dilakukan dengan beberapa tahap yang cukup panjang, dimulai dari pemetaan siswa yang mampu dalam pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan kaidah benar, kemudian memilih siswa untuk menjadi tutor bukan hanya dengan kriteria yang benar-benar mampu dalam pembelajaran bahasa Arab dengan baik tetapi juga dengan kriteria lain seperti siswa yang berkelakuan baik, siswa tersebut mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, siswa tersebut dapat dijadikan pemimpin dalam kelompoknya. Untuk menentukan seorang tutor ada

beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh siswa yaitu siswa yang dipilih bisa melihat pada nilai prestasi yang tinggi, dapat memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki kesabaran serta kemampuan memotivasi siswa dalam belajar. Pemilihan siswa sebagai tutor dalam pembelajaran bahasa Arab telah melalui beberapa kriteria yang cukup baik. sesuai dengan pendapat Arikunto bahwa dalam memilih tutor perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh mayoritas siswa sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut ataupun enggan untuk bertanya kepadanya.
- b. Tutor dapat menerangkan bahan yang akan diajarkan yang dibutuhkan oleh siswa yang lain dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama teman.
- d. Tutor juga mempunyai kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada temannya.⁷¹

Dengan demikian dalam pemilihan tersebut, siswa harus memiliki kepandaian lebih unggul dari pada yang lain. Siswa dengan kriteria lebih unggul dikelas dapat memberikan rasa percaya diri pada siswa lain. Maksud dan tujuan dari pemilihan tersebut agar siswa yang menjadi tutor memiliki bekal pengetahuan yang cukup. Anggota kelompok dalam pembelajaran diharapkan juga memiliki rasa percaya diri yang lebih baik. peer teaching juga dipilih pada siswa yang mempunyai kesadaran untuk membantu temannya. Selain itu siswa tersebut yang diupayakan adalah siswa yang disenangi siswa dalam kelompoknya.

Peer teaching juga dipilih pada siswa yang mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain. Sehingga pembelajaran peer teaching juga dapat berfungsi dalam membantu siswa yang kurang mampu agar mudah

⁷¹ Anggorowati, Ningrum Pusporini, *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi*, Komunitas: International Journal OF Indonesian Society And Culture 3, No. 1, 2011

memahami pelajaran, peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas. Dalam hal ini tutor maupun siswa yang ditutori sama-sama-sama mendapat keuntungan. Bagi tutor akan mendapatkan pengalaman, bagi siswa yang ditutori akan lebih mudah dalam pembelajaran. Maka dari itu dengan adanya model peer teaching secara kelompok dan adanya penjelasan tugas guru dalam pembelajaran tersebut, dapat dipahami bahwa sumber belajar tidak selalu dari guru. Akan tetapi bisa berasal dari orang lain yaitu teman sebayanya.

Setelah memilih siswa, dilaksanakan tahapan selanjutnya yaitu pelatihan bagi siswa yang terpilih menjadi peer teaching, pelatihan ini dimaksudkan agar nantinya ketika mereka membimbing temannya dapat dilakukan dengan sebaik mungkin. Pemilihan siswa sebagai peer teaching dilakukan dengan cermat dan melewati berbagai tahapan yang dilaksanakan secara sistematis. Tahap awal siswa dipetakan menjadi 2 kelompok, pemetaan ini didasarkan oleh kemampuan pembelajaran bahasa Arab. Kelompok pertama berisikan siswa yang mampu membaca teks dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Setelah dilakukan tahap pemetaan kemudian dilakukan tahap pemilihan siswa yang benar-benar mampu menjadi tutor bagi teman yang lainnya. Selain kemampuan dalam pembelajaran bahasa Arab seorang peer teaching juga harus mempunyai kemampuan lain seperti kemampuan komunikasi yang baik, rasa tanggung jawab dan tentunya kepribadiannya baik.

Kemudian siswa yang telah dipilih harus diberikan petunjuk ataupun arahan khusus untuk menjadi seorang tutor, hal ini dimaksudkan agar nantinya model peer teaching dapat dilaksanakan sebaik mungkin sesuai dengan hasil yang diharapkan. Adapun contoh pelatihan yang diberikan seperti memberikan semangat, pendalaman materi, mengarahkan siswa yang menjadi tutor agar memperbanyak referensi yang menunjang untuk membimbing temannya.

Setelah mempersiapkan siswa menjadi tutor, model peer teaching belum bisa diterapkan begitu saja. Harus ada perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis sebagaimana perencanaan pembelajaran pada umumnya. Namun sebelum peer teaching ini diterapkan, guru harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Membagikan beberapa kelompok pembelajaran dan jangan dibuat terlalu besar jumlah kelompoknya. Dalam satu kelompok dipilih seorang yang menjadi tutor.
- b) Sebelum tutor menyampaikan materinya, guru juga harus mempersiapkan berbagai hal kepada tutor yang dipilih. Sehingga saat penyampaian materi tidak menyimpang dalam topik pembahasan.
- c) Guru menjelaskan kepada semua siswa tujuan pembelajaran peer teaching. Karena saat siswa ingin bertanya, maka mereka akan bertanya pada tutor yang sudah dipilih dan fungsi guru hanya mengarahkan bersikap sebagai fasilitator.
- d) Memberikan reward kepada kelompok dan tutor terbaik dalam menyampaikan dan membahas permasalahan yang terlebih dahulu disiapkan.⁷²

Dalam tahap ini ada beberapa hal yang harus disiapkan seperti tentang materi apa yang akan diajarkan, media apa yang akan digunakan, buku atau referensi apa yang perlu disiapkan, bagaimana system pembagian dan jumlah kelompok peer teaching serta perlu ditentukan orang yang menjadi pengarah sekaligus pengawas dalam proses penerapan model peer teaching. Proses awal penerapan model peer teaching dilakukan sebagaimana tahapan awal pembelajaran pada umumnya. Diawali dengan pemberian motivasi kepada siswa, penyampaian tujuan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pemberian informasi terkait materi masing-masing kelompok peer teaching.

⁷² Sudrajat, Akhmad, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*, <http://smacepiring.wordpress.com>, 2008

Pelaksanaan evaluasi terhadap penerapan peer teaching dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam cukup baik. hal ini terlihat dimana guru melalui beberapa kegiatan yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara bertahap dan terencana. Pelaksanaan penerapan model peer teaching dapat diperhatikan dalam pembelajaran bahasa arab. Pada pertemuan pertama terlihat setiap kelompok mengalami beberapa kendala dalam proses pemberian tutor maupun penerima tutor yang diberikan hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dalam memberikan tutor maupun menerima bimbingan dari tutor. Siswa yang menjadi tutor masih terlihat gugup dan masih kurang percaya diri dalam membimbing temannya. Begitupun dengan siswa yang dibimbing masih kurang aktif dalam merespon materi yang disampaikan oleh siswa yang menjadi tutor. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat diperhatikan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi dengan cukup baik. hal ini diperkuat dengan penjelasan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pada pertemuan kedua mengalami peningkatan, dimana siswa yang diberikan bimbingan oleh tutor terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang menjadi tutor terlihat semakin percaya diri dalam menyampaikan materi yang telah ditentukan.

Pada pertemuan ketiga terdapat peningkatan yang signifikan baik dalam proses penerapan model peer teaching maupun dalam pembelajaran bahasa Arab, karena yang menjadi tutor adalah temannya. Secara usia mereka sama, tentu memungkinkan interaksi antar siswa lebih intensif. Karena dengan melihat temannya bisa menjadi tutor maka menimbulkan rasa persaingan sehat dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan umur seusia antar tutor dengan yang lainnya maka penerimaan pembelajaran akan lebih dimengerti. Karena peer teaching akan menggunakan bahasa yang dapat dipahami, sehingga siswa yang lain dapat menerima penjelasannya.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Model Peer Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Islam Moga Kabupaten Pemalang

1. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung penerapan model peer teaching dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Moga yaitu tujuan pembelajaran, sekolah menginginkan siswa mampu membaca teks bahasa Arab dengan baik maka dari itu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih model yang sesuai dengan tujuan tersebut. Model peer teaching dipandang tepat sebagai salah satu model yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab. Siswa yang selama proses penerapan model peer teaching memiliki semangat, antusias dan kemauan yang tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab. Kemudian ketersediaan fasilitas media yang ada di SMP Islam Moga dimana fasilitas yang ada sudah memadai untuk diterapkannya model pembelajaran Peer teaching seperti referensi yang menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran peer teaching. Penggunaan model peer teaching sebagai salah satu upaya mengatasi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini didasari beberapa alasan seperti siswa cenderung lebih relax belajar dengan temannya, jumlah yang sedikit disetiap kelompoknya membuat informasi yang disampaikan siswa yang menjadi tutor lebih cepat. diterima kemudian komunikasi yang lancar juga menjadi alasan penting bagi siswa yang kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Beberapa hal yang menjadi pendukung dalam proses penerapan model peer teaching antara lain dari pendidik bahwa di SMP Islam Moga mayoritas gurunya masih muda dan memiliki kemampuan yang baik hal ini tentunya dapat sedikit membantu guru mata pelajaran bahasa Arab dalam mengarahkan siswa untuk belajar bahasa Arab. Faktor lain seperti cukup banyak siswa yang berasal

dari madrasah dan pondok pesantren dengan kemampuan berbahasa Arab yang memadai, siswa ini bisa menjadi tutor bagi teman-temannya yang lain, selanjutnya media dan fasilitas yang ada disekolah juga cukup memadai sehingga memperlancar proses penerapan metode tutor sebaya.

2. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan seperti sistem pendidikan sekolah yang lebih banyak pelajaran umum dibanding dengan pelajaran agama, guru bahasa Arab tidak bisa memberikan layanan kepada setiap siswa karena terbatas waktu, kemauan atau motivasi siswa yang kurang, pengaruh lingkungan yang juga memberikan dampak besar bagi siswa dimana mereka kurang memotivasi dalam pembelajaran bahasa Arab serta kebijakan sekolah yang lebih banyak fokus kepada pelajaran umum daripada pelajaran agama. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa berbeda sebab siswa berasal dari sekolah berbeda mereka berasal dari sekolah umum dan ada pula yang berasal dari madrasah. Sekolah harus memberikan ruang seluas-luasnya pada guru bahasa Arab dalam mengatasi masalah tersebut, guru bahasa Arab harus lebih kreatif yang berkenaan dalam peningkatan kemampuan dalam pembelajaran bahasa Arab. Banyak siswa yang kurang serius dalam belajar serta siswa yang lain terkadang meremehkan siswa yang dijadikan tutor. lingkungan sosial siswa yang kadang kala memberikan dampak negatif.

Faktor kurangnya waktu dalam mengajar menjadi salah satu problematika dalam mengentaskan kesulitan belajar bahasa Arab, dalam satu kali pertemuan hanya 1 jam, maka secara otomatis ini juga menjadi faktor yang menghambat dalam pembelajaran bahasa Arab. Waktu sangat mempengaruhi keefektifitas sebuah kegiatan. Semakin efektif

dan efisien seseorang dalam menggunakan waktu maka semakin optimal pula hasil yang diperoleh. Begitupun dengan waktu belajar disekolah. Kita biasanya sering belajar di sekolah kurang lebih 8 jam sampai 10 jam tergantung sekolahnya. Kalau melihat dari pembagian waktunya, ada pembagian waktu antara jam mata pelajaran dan jam istirahat. Dalam satu jam pembelajaran pun pasti berbeda-beda waktu dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah ke atas. Namun bila kita melihat perbandingan antara banyaknya waktu pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab antara sekolah umum dengan madrasah akan sangat jauh berbeda. Sekolah umum hanya memiliki waktu 1 jam dalam satu kali pertemuan. Sedangkan di madrasah mata pelajaran bahasa Arab mempunyai waktu 2 jam dalam satu kali pertemuan, sehingga pembelajaran bahasa Arab efektif dan optimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, baik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian peneliti lakukan analisis tentang penerapan model peer teaching dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Moga Kabupaten Pematang, maka mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada langkah persiapan yang harus guru siapkan sebelum memulai pembelajaran berupa pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), persiapan sumber belajar, penyusunan materi serta model pembelajaran menjadi fokus utama.
2. Pelaksanaan dalam pembelajaran dengan menggunakan model peer teaching langkah-langkah pembelajaran yang digunakan yaitu diawali dengan penjelasan materi, pemilihan tutor, pembentukan kelompok, siswa menjadi tutor, pembentukan kelompoknya dengan menjelaskan kembali materi yang sudah guru sampaikan sebelumnya, latihan soal, pemantauan dan evaluasi. Kriteria guru memilih tutor dengan pemahaman tinggi untuk membimbing teman-temannya agar memudahkan pemahaman siswa dengan memanfaatkan potensi tutor.
3. Tahap penutup atau evaluasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung, evaluasi dilakukan melalui soal latihan dan ulangan harian serta review materi dengan mengetes siswa menjawab soal yang sudah diberikan sebagai penutup pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap pihak sekolah untuk dapat mengupayakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang terbaik dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang menarik yang dapat membangkitkan semangat siswa dan memudahkan

siswa memahami pelajaran ketika siswa mengikuti proses pembelajaran. Dan juga dapat menerapkan bahasa Arab baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat karena dengan mengedepankan akhlak terpuji yang sudah dipelajari disekolah, maka setiap siswa akan tumbuh menjadi generasi yang bermartabat dan bermanfaat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari SMP Islam Moga.

2. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini sekiranya bisa dijadikan masukan dan pedoman bagi guru Bahasa Arab untuk dapat meningkatkan kualitas mereka dalam mengajar dikelas. Karena peran guru dalam pembelajaran di sekolah relatif tinggi, dimana peran guru tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar.
- b. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka guru dituntut untuk dapat lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang mampu memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan proses belajar mereka secara maksimal. Selain menyampaikan materi yang terkait dengan pembelajaran, guru juga diharapkan dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya.
- c. Guru itu sendiri harus bisa menjadi contoh nyata atas pelaksanaan mengajar, sabar dan pemaaf ini sendiri agar terjadi perubahan mendasar baik dari pola pikir ataupun sudut pandang maupun dari perubahan mendasar perilaku siswa itu sendiri dalam sehari-hari

3. Bagi Siswa

- a. Keaktifan belajar siswa perlu di tingkatkan lagi karena keaktifan siswa adalah salah satu tujuan dari pembelajaran dengan model peer teaching walaupun sudah memenuhi target yang ditentukan.
- b. Pemilihan peer teaching tidak hanya melihat dari nilai akademik siswa, tetapi juga perlu memperhatikan keaktifan belajar dan sikapnya.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi peneliti sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan tambahan. Model peer teaching ini dititik beratkan pada perubahan sudut pandang sehingga terjadinya perubahan perilaku, menurut saya sebagai peneliti model peer teaching sangat baik digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dan tidak menutup kemungkinan bahwa model ini juga dapat digunakan untuk mata pelajaran lain. Banyak faktor yang dapat meningkatkan aktivitas belajar, salah satunya penerapan model pembelajaran Peer Teaching.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian penerapan model peer teaching dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Moga Kabupaten Pemalang. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang peneliti dapatkan. Sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.
2. Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab di SMP Islam Moga yang masih kurang yaitu satu kali pertemuan hanya 1 jam yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran bahasa Arab kurang kondusif.
3. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini hasilnya masih kurang maksimal.
4. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

D. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dan Rasulullah SAW yang telah hadir dan memberikan ridha serta hidayah-Nya kepada kita, dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbilalamin. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendoakan bimbingan dan

dukungannya dalam menyusun, mendukung, dan menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis menyampaikan permohonan maaf yang setulus-tulusnya apabila masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam skripsi ini, yang masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan tulus meminta masukan dan saran dari pembaca. Penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang-orang yang membacanya dan terkhusus untuk penulis juga. Aamiin Ya Robbal'alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aekah Robiatul, 2019, *Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al-Ghazaly Kota Bogor*, (Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online) 3, no. 8): 1172–1182, <http://e-jurnalmitrapendidikan.com>
- Ahdiyat Maman, 2014, *Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data*, Jurnal Formatif 4 (1).
- Ahmad Rijal, 2018, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Al-Hadharah, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni.
- Akhmad, Sudrajat, 2008, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*, <http://smacepiring.wordpress.com>.
- Aulia Mustika Ilmiana, Ahmadi, 2020, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, Yogyakarta: Ruas Media.
- Dahlan Juwairiyah, 1992, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fajrul Falah Irfan, 2014 *Model Pembelajaran Tutorial Sebaya: Telaah Teoritik*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim 12, No. 2.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id>.
- Fathoni, 2021, *Pembelajaran dan sistem pengajaran dan bahasa arab di madrasah ibtidaiyah: Inovasi atau Tantangan*, (Jurnal Program Studi PGMI), Vol. 8, Nomor 2 September.
- Febianti, Yopi Nisa, 2014, *Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar*. Jurnal Edunomic Volume 2 No. 2.

Haris, Iyan Nurdiyan, 2018. *Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang Vol 4 No. 1 Februari.

[Http://kbbi.web.id/terap-2](http://kbbi.web.id/terap-2)

Lathifah, Qoni'atul dkk, *Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Kemahiran Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas V A MI Plus Al-Azhar Wlingi Kabupaten Blitar*, Jurnal Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V Malang, 5 Oktober.

Lexy J Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lukman Ali, 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo

Ningrum Pusporini, Anggorowati, 2011 *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi*, Komunitas: International Journal OF Indonesian Society And Culture 3, No. 1.

Manzilah Farah dkk, *Penggunaan Metode Peer Teaching Dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah Pada Pembelajaran Maharah Qiro'ah Pada Shobahullughoh Di MSAA UIN Malang*, Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1.

Miftakhul Hidayah, 2013, *Pengoptimalan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Di Kelas VII H MTs Negeri Kendal Tahun 2012/2013*, Skripsi, Semarang: UNNES.

Prasetya, Danang Juli, 2016. *Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Dasar Dan Pengukuran Listrik Di Smk N Nusawungu*, journal UNY jurusan TI Vol. 6, No. 4, Juli.

Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo)

Riant Nugroho, 2003. *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, Jakarta: Balai Pustaka.

Siti Muzdalifah, 2019, *Pendekatan Peer Teaching Dalam Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Dengan Metode Al-Miftah Lil 'Ulum*”, Skripsi Jakarta: IIQ.

Soewadji Jusuf, 2015, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mutiara Wacana Media.

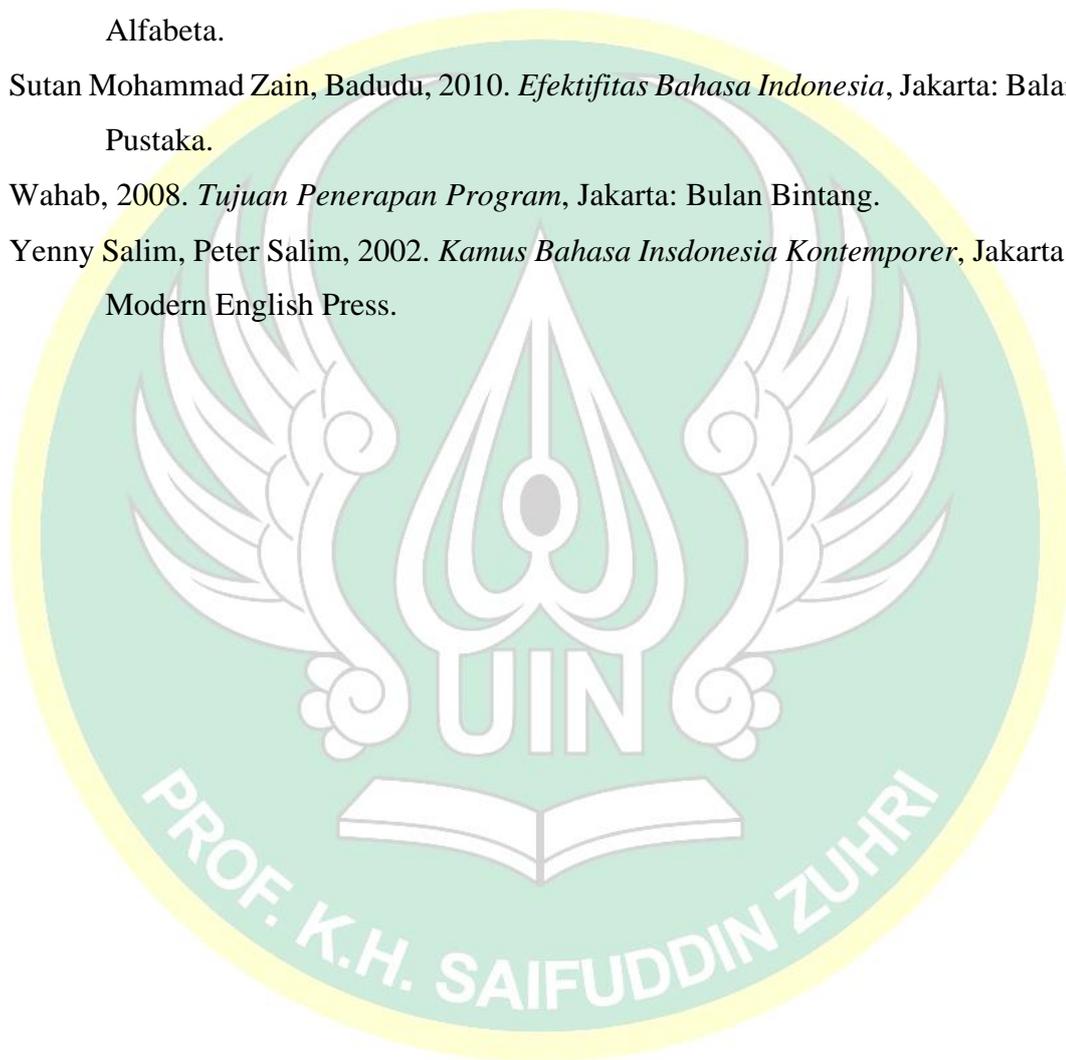
Sri Budiarti, 2019, *Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Teladan Medan*”, Skripsi, Medan: UMSU.

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sutan Mohammad Zain, Badudu, 2010. *Efektifitas Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Wahab, 2008. *Tujuan Penerapan Program*, Jakarta: Bulan Bintang.

Yenny Salim, Peter Salim, 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Pengamatan terhadap lokasi penelitian yaitu SMP Islam Moga Kabupaten Pemalang
2. Pengamatan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Moga
3. Pengamatan terhadap penerapan model peer teaching dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Moga
4. Hasil dari penerapan model peer teaching dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Moga

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan guru Bahasa Arab SMP Islam Moga
 - a. Persiapan apa saja yang ibu lakukan sebelum melakukan pembelajaran
 - b. Model pembelajaran apa yang ibu gunakan untuk pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas?
 - c. Bagaimana cara ibu memilih siswa yang akan dijadikan peer teaching (tutor)?
 - d. Apakah ibu memberikan pelatihan kepada siswa yang menjadi tutor?
 - e. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran peer teaching?
 - f. Sumber belajar apa yang Ibu gunakan untuk pembelajaran Bahasa Arab di dalam kelas?
 - g. Bagaimana hasil evaluasi proses penerapan model peer teaching ?
 - h. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model peer teaching?
2. Wawancara dengan Siswa SMP Islam Moga
 - a. Menurut kamu, pelajaran bahasa Arab termasuk pelajaran yang sulit atau mudah?
 - b. Bagaimana cara guru menyampaikan materi?

- c. Apakah kamu senang dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru?
- d. Bagaimana ketika temenmu mejadi tutor, apakah materi yang dijelaskan mudah dipahami?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Islam Moga
2. Visi dan misi SMP Islam Moga
3. RPP yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab
4. Dokumentasi foto saat pembelajaran dan wawancara



Lampiran 2 Draft Wawancara

HASIL WAWANCARA GURU BAHASA ARAB

Hari/tanggal : 5 Februari 2024
Narasumber : Ibu Nur Hidayah, S.Pd
Jabatan : Guru Bahasa Arab
Waktu : 09.00 WIB

Pertanyaan dan Jawaban

1. Persiapan apa yang ibu lakukan sebelum melakukan pembelajaran?
Persiapan model pembelajaran, persiapan materi, nanti menyesuaikan materinya, nanti menyesuaikan materinya cocok dengan model apa, kalau Cuma menulis kosakata model ceramah cukup atau sam'iyah syafawiyah, kalau sydah mulai masuk ke materi yang agak susah pakai model peer teaching, tergantung materi.
2. Model pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab
Sam'iyah syafawuyah, kemudian yang kedua peer teaching. Itu cara paling cepat memahamkan anak-anak yang ngga faham. Guru sudah tau dalam satu kelas yang pintar mana yang kurang mana, tinggal pemetaannya aja,
3. Bagaimana cara ibu memilih siswa yang akan dijadikan peer teaching (tutor)?
Saya memilih siswa yang benar-benar mampu dan memiliki kompetensi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan baik. Kemudian siswa tersebut mempunyai rasa percaya diri yang cukup tinggi dan dapat diandalkan untuk mengerjakan tugas. Siswa yang dipilih sebagai tutor juga siswa yang cukup berprestasi dikelas sehingga dapat membantu teman sebayanya serta tidak memiliki sifat sombong.
4. Apakah ibu memberikan pelatihan kepada siswa yang menjadi tutor?
Ya, saya memberikan pelatihan kepada siswa yang menjadi tutor supaya nantinya ketika mereka membimbing temannya dapat dilakukan sebaik mungkin

5. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran peer teaching?

Langkah-langkah menurut saya yang pertama sebelum menggunakan model peer teaching saya memakai metode pembelajaran sam'iyah safawiyah. Metode yang melibatkan banyak siswa, kemudian penyajian materi oleh saya dengan cara membacanya berulang kali lalu siswa menyimak tanpa melihat teks.

6. Sumber belajar apa yang Ibu gunakan untuk pembelajaran Bahasa Arab di dalam kelas?

Sumber belajar yang saya gunakan buku paket, LKS pegangan siswa, kamus bahasa Arab yang online sama gogle translet.

7. Bagaimana hasil evaluasi proses penerapan model peer teaching ?

Bentuknya penilaian, dalam bentuk soal atau quis.

8. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model peer teaching?

Faktor pendukungnya itu siswa siswi di SMP Islam mayoritas mereka berasal dari pesantren dan madrasah jadi sangat mudah saya memilih siswa yang dijadikan tutor. Sedangkan kalau faktor penghambatnya itu jam pelajaran bahasa Arab di SMP Islam sangat minim, satu kali pertemuan hanya 1 jam, saya sangat kekurangan waktu sehingga pembelajaran kurang optimal.

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

Hari/tanggal : Senin, 5 Februari 2024

Narasumber : Yunita

Jabatan : Peserta didik

Waktu : 10.00 WIB

Pertanyaan dan jawaban

1. Menurut kamu, pelajaran bahasa Arab termasuk pelajaran yang sulit atau mudah?

Kadang susah kadang juga mudah, tergantung aja. Kalau disuruh hafalin mufrodad mudah tapi kalau pelajarannya tentang nahwu sama shorof itu sulit

2. Bagaimana cara guru menyampaikan materi?

Kadang kurang memahami mba, kadang juga paham. Tergantung materinya

3. Apakah kamu senang dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru?

Senang sekali mba, soalnya banyak permainan, quisnya juga. Jadi ngga bikin bosan.

4. Bagaimana ketika temenmu mejadi tutor, apakah materi yang dijelaskan mudah dipahami?

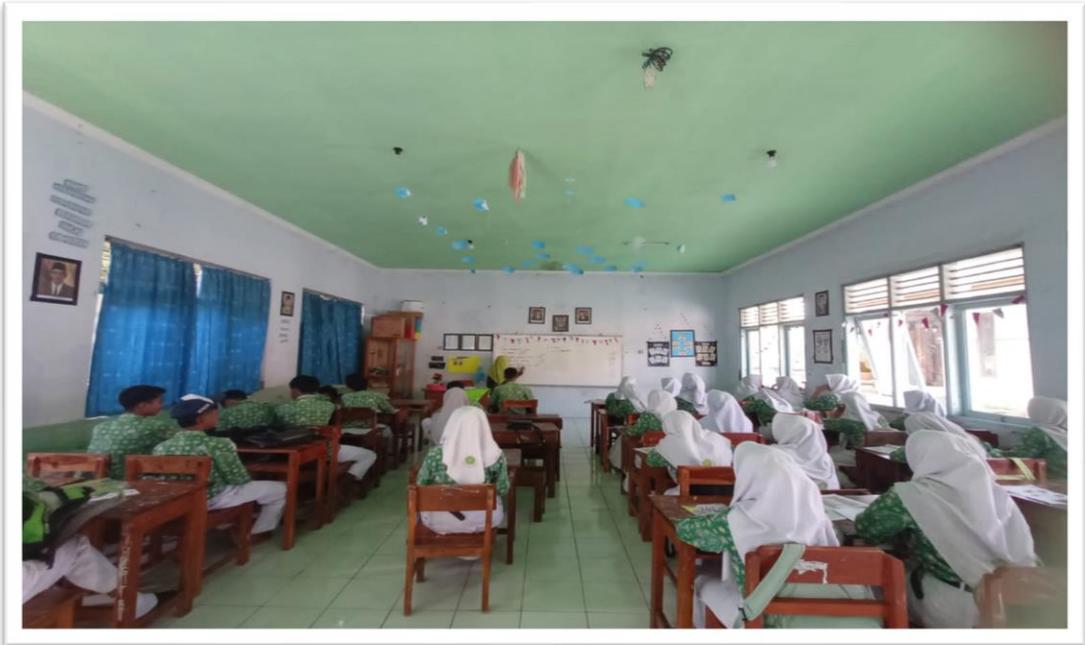
Iya mudah dipahami bahasanya juga mudah dimengerti karena sama teman sendiri jadi kalau mau tanya ngga malu dan ngga minder



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 3 Dokumentasi wawancara



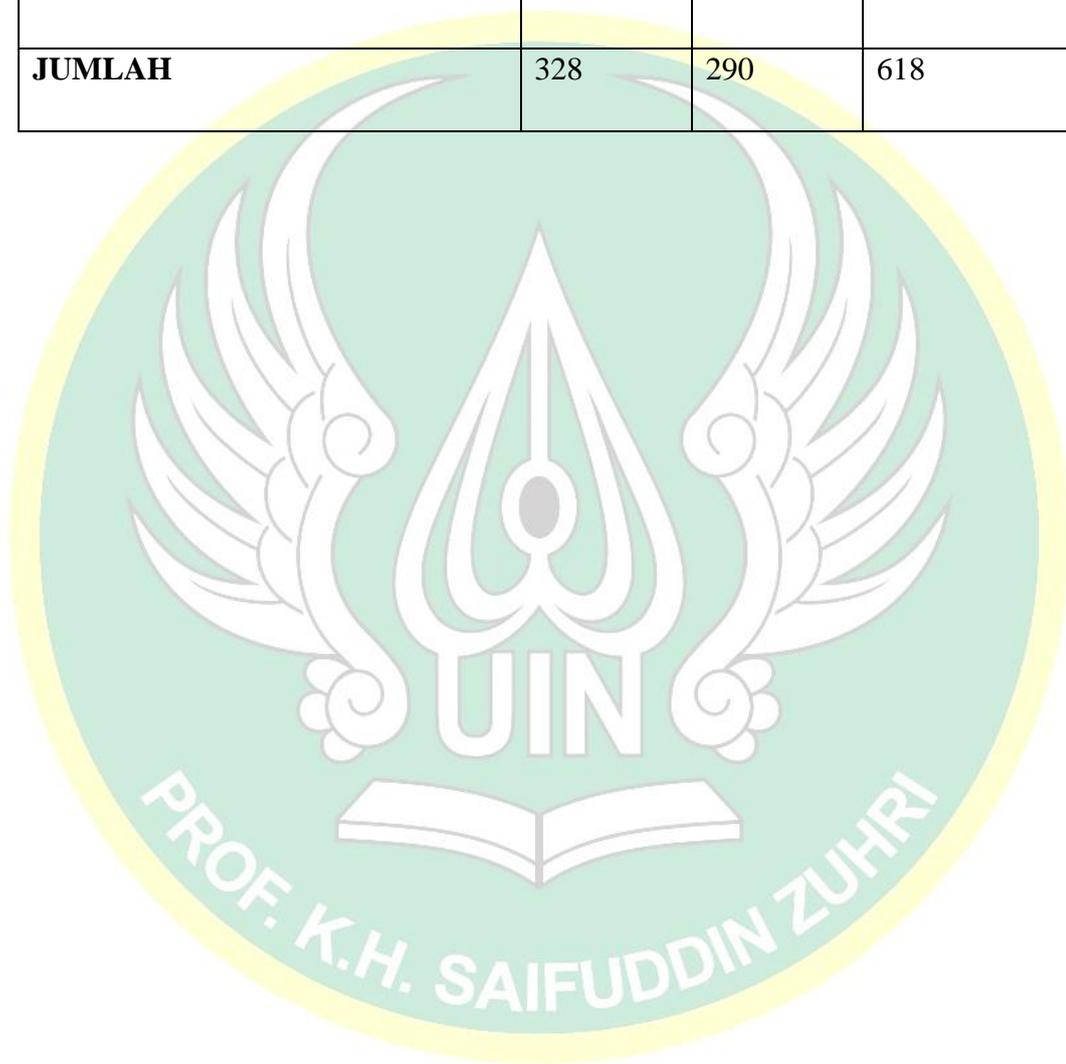






Lampiran 4 Rekap Data Siswa SMP Islam Moga

KELAS	L	P	JUMLAH
VII	120	105	225
VIII	115	100	215
IX	93	85	178
JUMLAH	328	290	618



Lampiran 5 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Satuan Pendidikan	: SMP Islam Moga
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
KD	: 3.1, 3.2 dan 4.1, 4.2

Kelas/Semester	: IX (Sembilan) / Genap
Materi Pokok	: يوم العيد (Al-Mufrodad)
Alokasi Waktu	: 2x40 menit (2 pertemuan)

<p>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu melafalkan mufrodad yang berkaitan dengan يوم العيد dengan penuh tanggung jawab 2. Peserta didik mampu mengetahui makna dari beberapa mufrodad yang berkaitan dengan يوم العيد dengan tepat 	<p>E. KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan Salam, berdoa, presensi, apersepsi, tujuan belajar, skenario pembelajaran, dan skenario penilaian. 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mendengarkan dan menirukan mufrodad tentang يوم العيد dengan melihat gambar yang ada di pdf b. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab sederhana tentang يوم العيد c. Guru membentuk kelas menjadi 2 kelompok d. Guru membagikan kertas yang berisi gambar kepada kelompok 1 dan kertas yang berisi mufrodad kepada kelompok 2 e. Peserta didik mencari pasangan antara gambar dengan mufrodatnya f. Peserta didik menempelkan hasil pencariannya di papan tulis g. Guru dan peserta didik mengoreksi bersama 3. Penutup Kesimpulan, refleksi, umpan balik, pemberian tugas, penyampaian materi pembelajaran pertemuan berikutnya.
<p>B. MODEL <i>Peer Teaching</i></p>	
<p>C. METODE <i>Sam'iyah wa Syafawiyah, Tanya jawab dan Short Card</i></p>	
<p>D. MEDIA LCD Proyektor, Laptop, dan kertas yang berisi gambar dan mufrodad</p>	<p>F. PENILAIAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap: Observasi 2. Tertulis: Mengerjakan tadribat



Moga, 1 Desember 2023

Guru Mata Pelajaran Bahasa

Nurhidayah, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Satuan Pendidikan	: SMP Islam Moga
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
KD	: 3.1, 3.2 dan 4.1, 4.2

Kelas/Semester	: IX (Sembilan) / Genap
Materi Pokok	: يوم العيد (An-Nushus)
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (2 pertemuan)

<p>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu membacateks yang berkaitan dengan يوم العيد dengan penuh tanggung jawab 2. Peserta didik mampu menerjemahkanteks yang berkaitan dengan يوم العيد dengan tepat 	<p>F. KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <p>1. Pendahuluan Salam, berdoa, presensi, apersepsi, tujuan belajar, skenario pembelajaran, dan skenario penilaian.</p> <p>2. Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mendengarkan teks tentang يوم العيد b. Guru membentuk kelas menjadi beberapakelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang c. Masing-masing kelompok menerjemahkan teks <i>Qiro'ah</i> tentang يوم العيد dalam bahasa Indonesia d. Masing-masing peserta didik praktik membaca teks <i>Qiro'ah</i> secara bergantian di depan kelas <p>3. Penutup Kesimpulan, refleksi, umpan balik, pemberian tugas, penyampaian materi pembelajaran pertemuan berikutnya.</p>
<p>D. MODEL <i>Peer Teaching</i></p>	
<p>E. METODE Diskusi dan <i>Tarjamah</i></p>	
<p>E. MEDIA Teks <i>Qiro'ah</i></p>	<p>G. PENILAIAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Sikap: Observasi 4. Tertulis: Mengerjakan tadribat



Moga, 1 Desember 2023

Guru Mata Pelajaran Bahasa

Nurhidayah, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

(BerbasisLingkungan)

Satuan Pendidikan	: SMP Islam Moga
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
KD	: 3.1, 3.2 dan 4.1, 4.2

Kelas/Semester	: IX (Sembilan) / Genap
Materi Pokok	: يوم العيد (Al-Hiwar)
Alokasi Waktu	: 1 x 40Menit (1 Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN Peserta didik mampu melafalkan teks dialog yang berkaitan dengan يوم العيد dengan penuh tanggung jawab	E. KEGIATAN PEMBELAJARAN 1. Pendahuluan Salam, berdoa, presensi, apersepsi, tujuan belajar, skenario pembelajaran, dan skenario penilaian 2. Inti a. Peserta didik mendengarkan dan menirukan dialog tentang يوم العيد b. Peserta didik menanyakan makna mufrodat yang belum diketahui c. Guru memberi penjelasan tentang makna mufrodat yang belum diketahui peserta didik d. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang e. Peserta didik praktik berinteraksi sosial bersama pasangannya dengan menggunakan mufrodat tentang يوم العيد secara bergantian di depan kelas 3. Penutup Kesimpulan, refleksi, umpan balik, pemberian tugas, penyampaian materi pembelajaran pertemuan berikutnya.
B. MODEL <i>Discovery Learning</i>	
C. METODE <i>Sam'iyah wa Syafawiyah</i>	
D. MEDIA LCD Proyektor, laptop.	
F. PENILAIAN 1. Sikap: Observasi 2. Praktik : percakapan tentang يوم العيد	



Moga, 1 Desember 2023

Guru Mata Pelajaran Bahasa

Nurhidayah, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Satuan Pendidikan : SMP Islam Moga	Kelas/Semester : IX (Sembilan) / Genap
Mata Pelajaran : Bahasa Arab	Materi Pokok : يوم العيد (At-Tarakib)
KD : 3.1, 3.2 dan 4.1, 4.2	Alokasi Waktu : 3x40 menit (3x pertemuan)

<p>A. TUJUAN PEMBELAJARAN Peserta didik dapat mengungkapkan kalimat dengan lisan dan tulisan sesuai dengan unsur kaidah <i>fiil tsulatsi mazid</i> dengan benar.</p>	<p>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <p>1. Pendahuluan Salam, berdoa, presensi, apersepsi, tujuan belajar, skenario pembelajaran, dan skenario penilaian.</p> <p>2. Inti</p> <p>a. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang <i>fiil tsulatsi mazid</i>.</p> <p>b. Peserta didik menanyakan materi yang belum difahami</p> <p>c. Peserta didik melaksanakan evaluasi tes tertulis</p> <p>3. Penutup Kesimpulan, refleksi, umpan balik, pemberian tugas, penyampaian materi pembelajaran pertemuan berikutnya.</p>
<p>B. METODE <i>Qowaid</i></p>	<p>E. PENILAIAN</p> <p>1. Sikap: Observasi</p> <p>2. Tertulis : Mengerjakan tadribat</p>
<p>C. MEDIA PDF</p>	



Abdul Munir, S.Pd.I

Moga, 1 Desember 2023

Guru Mata Pelajaran Bahasa

Nurhidayah, S.Pd

Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rifatul Qonita
No. Induk : 1917403042
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Madrasah
Pembimbing : Prof. Dr. H. Subur, M.Ag
Nama Judul : Penerapan Model Peer Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Islam Moga Kabupaten Pemalang

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 12 Feb 2024	1. Rencan kaidah penulisan setelah seminar Proposal 2. tata letak foot note		
2.	Rabu, 14 Feb 2024	1. subjek dan objek harus jelas 2. ditambahkan hal-hal apa saja yang menjadi fokus pengambilan data		
3.	Senin, 19 Feb 2024	1. Perbaiki tata tulis bab iv		
4.	Kamis, 22 Feb 2024	1. perbaiki lokasi dan waktu penelitian 2. perbaiki footnote bab iv		
5.	selasa, 27 Feb 2024	1. perbaiki substansi bab iv 2. format tabel		
6.	Jum'at, 1 Maret 2024	1. koreksi halaman depan 2. Abstrak		



7.	Senin, 4 Maret 2024	1. Ada pedoman transliterasi 2. tata tulis perbaiki		
8.	Senin, 18 Maret 2024	1. Perbaiki cara penulisan Catatan kaki 2. edit tata tulis yang baik		
9.	Jum'at, 22 Maret 2024	1. observasi wawancara diuraikan 2. perhatikan penulisan Alinea baru		
10.	Senin, 25 Maret 2024	1. tahun disesuaikan		
11.	Rabu, 27 Maret 2024	1. perbaiki bab iv		
12.	Senin, 1 April 2024	1. ACC dimunaqosahkan		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 2024
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Subur, M.Ag
NIP. 196703071993031005

Lampiran 5 Pengajuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: FTIK / PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|------------------------|
| 1. Nama | : | Rif'atul Qonita |
| 2. NIM | : | 1917403042 |
| 3. Program Studi | : | Pendidikan Bahasa Arab |
| 4. Semester | : | 7/Tujuh |
| 5. Penasihat Akademik | : | Drs. H. Yuslam, MPd |
| 6. IPK (sementara) | : | 3,62 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi : "Penerapan Model Peer Teaching (Tutor Sebaya)
Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Islam Moga Kabupaten Pemalang".

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd
2. Drs. H. Yuslam, M.Pd

Mengetahui:
Penasihat Akademik


Drs. H. Yuslam, MPd
NIP. 196801091994031001

Purwokerto, 7 November 2022
Yang mengajukan,


Rif'atul Qonita
NIM. 1917403042

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7 Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5048/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

27 Oktober 2023

Kepada
Yth. Kepala SMP ISLAM MOGA
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Rif'atul Qonita
2. NIM : 1917403042
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan Siswa
2. Tempat / Lokasi : SMP Islam Moga
3. Tanggal Observasi : 28-10-2023 s.d 11-11-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF N.U
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SALAFIYAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP ISLAM MOGA
Terakreditasi A
Jalan Raya Nomor 54 Moga Pemasang Jawa Tengah 52354 Telp (0284) 583445

Moga, 30 Oktober 2023

Hal : Laporan telah melakukan Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Smp Islam Moga
menerangkan bahwa:

Nama : Rifatul Qonita
NIM : 1917403042
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Universitas : UIN PROFESOR KIAI HAJI

SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Nama tersebut telah melakukan observasi pendahuluan
dengan obyek : "Penerapan Model Peer Teaching Dalam
Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Islam Moga" dan nama
tersebut telah melakukan observasi pendahuluan pada tanggal
30 Oktober 2023.

Abdul Munir, S.Pd.I

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 9 Surat Keterangan Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-950/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : RIF'ATUL QONITA
NIM : 1917403042
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PBA

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 19 Maret 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 10 Rekomendasi Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Rifatul Qonita
NIM : 1917403042
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahas Arab
Tahun Akademik : 2022 / 2023
Judul Proposal Skripsi : Penerapan Model Peer Teaching dalam pembelajaran
Bahasa Arab di SMP Islam Moga Kabupaten Pematang

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PBA

Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd
NIP. 19840809 201503 1 003

Purwokerto, 27 Oktober 2023

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Subur, M. Ag
NIP. 19670307 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. /Un.19/Koor.PBA/PP.05.3/ /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Sebagaimana disusun oleh:
Nama : Rifatul Qonita
NIM : 1917403042
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 November 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 November 2023

Mengetahui,
Kordinator Prodi PBA


Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 198607042015032004

Penguji


Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 198607042015032004

Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Komprehensif

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1363/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Rif'atul Qonita
NIM : 1917403042
Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 13 Surat Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.278/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

01 Februari 2024

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMP Islam Moga
Kec. Moga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dihertahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Rif'atul Qonita |
| 2. NIM | : 1917403042 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Bahasa Arab |
| 5. Alamat | : Jalan mawar RT 02 RW 01 Moga Pemalang |
| 6. Judul | : Penerapan Model Peer Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Moga Kabupaten Pemalang |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : Moga, Moga, Pemalang |
| 3. Tanggal Riset | : 02-02-2024 s/d 02-04-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Kepada Kepala sekolah SMP Islam dan Guru Bahasa Arab

Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset


**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SALAFIYAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP ISLAM MOGA
Terakreditasi A**
Jalan Raya Nomor 54 Moga Pematang Jawa Tengah 52354 Telp (0284) 583445

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 421.3/SKet/0208/IV/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Abdul Munir, S.Pd.I.**
Jabatan : Kepala SMP Islam Moga
Alamat : Jalan Raya 54 Moga Pematang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **Rifatul Qonita**
NIM : 1917403042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah / Pendidikan Bahasa Arab
Universitas : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Islam Moga terhitung mulai tanggal 2 s.d. 9 Februari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:
" PENERAPAN MODEL PEER TEACHING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMP ISLAM MOGA KABUPATEN PEMALANG ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

 10 Februari 2024
Kepala Sekolah
Abdul Munir, S.Pd.I.

Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الستاذ كياهي الحاج سيدن الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو
الوحده لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No **B-0078/Un.19/K.Bhs/PP.009/I/2023**

This is to certify that
Name **RIF'ATUL QONITA**
Place and Date of Birth **Pemalang, 23 Januari 1997**
Has taken **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows
Listening Comprehension: 47 فهم السموع
Structure and Written Expression: 40 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 55 فهم المقروء
Obtained Score : 473 المجموع لكل :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Safuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الستاذ كياهي الحاج سيدن الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو.

Purwokerto, 26 Januari 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحده لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAFUDDIN ZUHRI

IQILA
Institusi al-Qur'ān 'al-Ulughah al-'Arabiyah



Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAJ SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بـوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-0079/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2023

This is to certify that
Name
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

RIP'ATUL QONITA
Pemalang, 23 Januari 1997
IQLA
26 Januari 2023

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وتد غاركت/ت الاحتبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 53 **Structure and Written Expression: 55** **Reading Comprehension: 56**
فهم المسموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : **546** **المجموع الكلي :**

The test was held in UIN Profesor Kiai -haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بـوروكرتو.

Purwokerto, 26 Januari 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA
Ibtikaril al-Qur'an 'Ala al-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14353/02/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RIF'ATUL QONITA
NIM : 1917403042

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	70
# Imla'	:	80
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 02 Aqt 2019


ValidationCode

Lampiran 18 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9270W/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	88 / A
Microsoft Power Point	86 / A

Diberikan Kepada:
RIFATUL QONITA
NIM: 1917403042
Tempat / Tgl. Lahir: Pemalang, 23 Januari 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 25 Mei 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardjono, S.Si, M.Sc
NP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 19 Sertifikat PPL



Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 20 Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with overlapping green and yellow leaf-like shapes. In the top right corner, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0201/K.LPPM/KKN.51/06/2023' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed in a structured format: Name (RIF ATUL QONITA), NIM (1917403042), Faculty (Tarbiyah & Ilmu Keguruan), and Program (Pendidikan Bahasa Arab (PBA)). A statement of completion is followed by a portrait of the student and a QR code for validation. The bottom of the certificate is decorated with more green and yellow leaf-like shapes.

 |  **LPPM**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

 **KAMPUS**

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0201/K.LPPM/KKN.51/06/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **RIF ATUL QONITA**
NIM : **1917403042**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa Arab (PBA)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-51 Tahun 2023,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (89)**.



Certificate Validation

Lampiran 21 Kartu Tanda Mahasiswa



KARTU TANDA MAHASISWA

1. Kartu tanda mahasiswa ini berlaku selama yang bersangkutan tercatat sebagai mahasiswa IAIN Purwokerto
2. Kartu Mahasiswa ini harus dibawa pada waktu mengikuti kegiatan akademik, kemahasiswaan, dan menggunakan fasilitas lainnya di lingkungan IAIN Purwokerto
3. Bila kartu ini hilang atau rusak dikenakan biaya pengganti

Purwokerto, 21 Oktober 2020
Rektor

Dr. H. Moch. Rosyidi, M. Ag
NIP. 19680816 199403 1 004

Lampiran 22 Transkrip Nilai



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, JawaTengah
Website : www.uinsaizu.ac.id / Email : akademik@uinsaizu.ac.id / Telepon : (0281) 635624

TRANSKRIP SEMENTARA

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
NIM : 1917403042
Tempat Lahir : PEMALANG
Tanggal Lahir : 23 Januari 1997
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Nama : RIF'ATUL QONITA
Tahun Masuk : 2019

NO	KODE	MATA KULIAH	NILAI	A.M	SKS	BOBOT
1	INS 010	Filsafat Ilmu	B+	3.30	2	6.6
2	INS 011	Logika	B	3.00	2	6
3	INS 014	Bahasa Indonesia	A-	3.60	2	7.2
4	INS 015	English Basics	B+	3.30	2	6.6
5	INS 017	Al Arabiyyah Al Asaasiyyah	B+	3.30	2	6.6
6	INS 020	BTA dan PPI	A-	3.60	0	0
7	PBA 015	Nahwu I	A	4.00	2	8
8	PBA 021	Sharaf I : Tasrif al Istihlahi wa al Lughowi	A	4.00	2	8
9	PBA 036	Ilmu al Ma'ajim	A-	3.60	2	7.2
10	PBA 037	Imla'	B	3.00	2	6
11	INS 005	Ulumu Qur'an	B+	3.30	2	6.6
12	INS 008	Ushul Fiqh	A	4.00	2	8
13	INS 018	Al-Arabiyyah Al-Tatthbiqiyah	A	4.00	2	8
14	INS 021	Aplikasi Komputer	A-	3.60	0	0
15	PBA 022	Qawa'id al l'al	A	4.00	2	8
16	TIK 003	Ilmu Pendidikan Islam	B+	3.30	2	6.6
17	INS 003	Fiqh	A	4.00	2	8
18	INS 009	Filsafat Islam	A	4.00	2	8
19	PBA 008	Ilmu Lughoh	A	4.00	2	8
20	PBA 129	Magang II : Observasi Sistem Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas	B+	3.30	1	3.3
21	PBA P01	Khat	B+	3.30	2	6.6
22	TIK 002	Filsafat Pendidikan Islam	A	4.00	2	8
23	TIK 004	Sejarah Pendidikan Islam	A-	3.60	2	7.2
24	INS 002	Ilmu Kalam	B	3.00	2	6
25	INS 004	Akhlak dan Tasawuf	A-	3.60	2	7.2
26	PBA 004	Istima'	A-	3.60	2	7.2
27	PBA 013	Muthalaah t: al Qiraah al Basithah	A	4.00	2	8
28	PBA 014	Muthola'ah II	A-	3.60	2	7.2
29	PBA 016	Nahwu II: al Jumal fi al Lughat al Arabiyyah	B+	3.30	2	6.6
30	PBA 023	Teori tarjamah	A-	3.60	2	7.2
31	PBA 109	Media Pembelajaran Bahasa Arab	A-	3.60	2	7.2
32	PBA 110	Strategi Pembelajaran Bahasa Arab	A-	3.60	2	7.2
33	PBA 117	Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab	A	4.00	2	8
34	PBA 123	Kajian Materi Dalam Kurikulum Madrasah (MI, MTs, MA)	A	4.00	2	8
35	TIK 010	Psikologi Pendidikan	A	4.00	2	8
36	TIK 012	PENGEMBANGAN PROFESI GURU	A	4.00	2	8
37	TIK 013	Bimbingan dan Konseling	A	4.00	2	8
38	PBA 001	Ilmu al Ma'ani	B	3.00	2	6

NO	KODE	MATA KULIAH	NILAI	A.M	SKS	BOBOT
39	PBA 113	Praktikum Strategi Pembelajaran Bahasa Arab	A	4.00	1	4
40	PBA 114	Praktikum Media Pembelajaran Bahasa Arab	A	4.00	1	4
41	PBA 120	Al Af'ab al Lughowiyah	B+	3.30	2	6.6
42	PBA 121	Magang I : Observasi Kurikulum dan Model Pendidikan	A	4.00	1	4
43	PBA P07	Ilmu Dalalah	A	4.00	2	8
44	PBA 002	Balaghoh II	A-	3.60	2	7.2
45	PBA 003	Al Insyah' al Hurr	A-	3.60	2	7.2
46	PBA 005	Khitabah	B	3.00	2	6
47	PBA 024	Tarjamah II	A-	3.60	2	7.2
48	PBA 122	Aplikasi Statistik Penelian Pembelajaran Bahasa Arab	B-	2.60	2	5.2
49	PBA 124	Perencanaan Pembelajaran Bahasa arab	A-	3.60	2	7.2
50	PBA 127	Tahlil at Taqabuli wa Tahlil al akhto	B+	3.30	2	6.6
51	TIK 018	Pengembangan Kurikulum	A	4.00	2	8
52	TIK 021	Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan	C	2.00	2	4
53	TIK 022	Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan	B+	3.30	2	6.6
54	PBA 019	Micro Theaching	A	4.00	2	8
55	PBA 032	Insyah' II	A-	3.60	2	7.2
56	PBA 131	Penelitian Tindakan Kelas	B+	3.30	2	6.6
57	PBA 133	Seminar Proposal	B+	3.30	2	6.6
58	PBA P13	Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab	A-	3.60	2	7.2
59	TIK 007	Pendidikan Global	A	4.00	2	8
60	INS 019	Kuliah Kerja Nyata	A	4.00	3	12
61	PBA 020	Praktik Pengalaman Lapangan	A	4.00	2	8
62	PBA 025	Skripsi	E	0.00	6	0
63	INS 001	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	A	4.00	3	12
64	INS 006	Ulumu l Hadits	A-	3.60	2	7.2
65	INS 007	Islamic Building	A	4.00	2	8
66	INS 012	Ilmu Alamiah Dasar	B-	2.60	2	5.2
67	INS 013	Sejarah Kebudayaan Islam	A-	3.60	2	7.2
68	INS 016X	Bahasa Inggris II	A	4.00	2	8
69	PBA 011X	Muhadatsah I	A	4.00	2	8
70	PBA P05	Mahfudhat dan Pembelajarannya	A-	3.60	2	7.2
71	PBA012X	Muhadatsah II : Al Munaqashah	A	4.00	2	8
72	TIK 001	Ilmu Pendidikan	A-	3.60	2	7.2
73	TIK 005	Administrasi Pendidikan	A-	3.60	2	7.2
74	TIK 009	Sosiologi Pendidikan	A	4.00	2	8
75	TIK 011X	Psikologi Perkembangan Peserta Didik	A	4.00	2	8
76	TIK 019	Statistika Pendidikan	B	3.00	2	6

Judul Skripsi :

KETERANGAN

SKS : Satuan Kredit Semester

HM : Huruf Mutu

AM : Angka Mutu

M : Mutu

Jumlah SKS Yang Diambil : 150

Jumlah SKS Yang lulus : 144

Jumlah Mutu : 520.9

Index Prestasi Kumulatif (IPK): 3.47

Purwokerto, 25 Februari 2024

Wakil Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Faculty of Tarbiyah and Teacher Training

SUPARJO
NIP. 2017077303

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Rif'atul Qonita
2. NIM : 1917403042
3. Tempat/Tanggal Lahir: Pemalang, 23 Januari 1997
4. Alamat : Desa Moga Kec. Moga Kab. Pemalang
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Muhammad Fauzi (Alm)
 - b. Ibu : Falakhah
7. Riwayat Pendidikan
 1. TK Salafiyah Moga 1
 2. SD N O2 Moga
 3. MTs Ihsaniyah Banyumudal Moga
 4. SMK Alfalah Moga
 5. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Pengalaman Organisasi
 1. IPNU IPPNU Moga
 2. IMP (Ikatan Mahasiswa Pemalang)
 3. UKM PIQSI UIN SAIZU Purwokerto

Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Februari 2024



Rif'atul Qonita

1917403042